

**MANAJEMEN KURIKULUM di RAUDHATUL ATHFAL (RA)
DIPONEGORO MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**ASTRIA WIGATI
NIM. 1817401050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Astria Wigati

NIM : 1817401050

Jenjang : S1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2022



Astria Wigati
NIM. 1817401050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM di RAUDHATUL ATHFAL (RA) DIPONEGORO
MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Astria Wigati (NIM. 1817401050), Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 13 bulan Juli tahun
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan**
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Riris Eka Setiani M. Pd. I
NIP. 19881007 201903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19730125 200312 2 001

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Astria Wigati
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

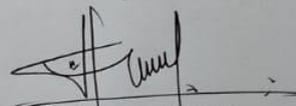
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Astria Wigati
NIM : 1817401050
Jenjang : S1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura
Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2022
Pembimbing,


Riris Eka Setiani, M.Pd.I
NIP.19881007201903 2 016

**MANAJEMEN KURIKULUM di RAUDHATUL ATHFAL (RA)
DIPONEGORO MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Astria Wigati

NIM. 1817401050

Email : astriawigati14@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan hal penting dalam suatu lembaga pendidikan guna sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ada. Lembaga pendidikan ini berlandaskan pada ke islamian dan bertujuan menjadikan anak berakhlakul karimah. Tujuan dari peneliataan ini yakni mendeskripsikan manajemen kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, melakukan dengan cara mendatangi langsung lembaga pendidikan yang terkait untuk memperoleh data serta informasi terkait rumusan masalah yang terdapat didalamnya. Subyek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah serta guru yang ada di RA Diponegoro Majapura dengan manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura dijadikan sebagai objek penelitian. Reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis dapat yang digunakan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi

Hasil yang didapatkan manajemen kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura diawali dari tahap perencanaan yakni dimulai dengan melakukan rapat empat kali, kurikulum yang diterapkan berasal dari Menteri Agama Republik Indonesia dengan menganduk nilai ke islamian serta ke NU-an dengan tidak meninggalkan nilai kebangsaan, juga ditambah dengan kurikulum yang disusun sendiri. Pengorganisasian dilakukan oleh orang yang berkompeten didalamnya yakni kepala sekolah, guru, pengawas, serta komite. Pelaksanaan kurikulum berlandaskan dengan keputusan menteri agama yang didalamnya terdapat indikator pencapaian perkembangan dan standar tingkat perkembangan. Pengawasan dilakukan setiap hari saat proses pembelajaran berlangsung untuk evaluasi dilakukan setiap tahun ajaran baru. kurikulum yang digunakan dalam RA Diponegoro Majapura yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Kurikulum 2013 dan PAI Terintegrasi.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Raudhatul Athfal

**MANAJEMEN KURIKULUM di RAUDHATUL ATHFAL (RA)
DIPONEGORO MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Astria Wigati

NIM. 1817401050

Email : astriawigati14@gmail.com

ABSTRACK

Curriculum management is important point in an educational institution to serve as a guide in implementing learning so that it runs effectively and efficiently in accordance with existing goals. This educational institution is based on Islam aspect and the aim is to make children have good morals value. The purpose of this research is to describe curriculum management in Raudhudhatul Athufal (RA) Diponegoro Majapura, Bobotsari District, Purbalingga regency.

This research is a descriptive qualitative research, conducted by going directly to the relevant educational institutions to obtain data and information related to the formulation of the problems contained there. The subject in this study were principals and teachers at RA Diponegoropura with curriculum management at RA Diponegoro Majapura as the object of research.

Data reduction, data presentation and conclusion drawing as analytical techniques can be used. While testing the validity of the data using triangulation The results obtained by the curriculum management in Raudhudaul Athfall (RA) Diponegoro Majapura started from the planning stage, namely starting with four meetings, the curriculum applied from the Minister of the Religion of the Republic of the Indonesia containing values and not leaving behind the NU's. Nationalities, also coupled with a curriculum that was prepared by itself. Organizing is carried out by competent people within the school, namely principals, teachers, supervisors, and committees. The implementation of the curriculum is based on the decision of the minister of religion in which there are a sense of achievement of development and standards of level of development. Supervision is carried out every day during the learning process for evaluation to be carried out every new school year. The curriculum used in RA Diponegoro Majapura is the Education Unit Level Curriculum (KTSP) Based on the 2013 Curriculum and Integrated PAI.

Keywords: Management, Curriculum, Raudhatul Athfal

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila sudah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(QS. Al-Insyirah:6-7)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan tugas kita sebagai makhluk ciptaan-Nya dalam memanfaatkan apa yang telah diberikan-Nya. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan pada umatnya, sehingga selalu ada di jalan-Nya.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam hal bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik dan saran sehingga dapat terselesaikanlah skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”**

peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., M.A., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur. M. Ag., Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Riris Eka Setiani, M.Pd.I, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyempatkan banyak waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
7. Seluruh civitas akademik dan non akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Keluarga besar RA Diponegoro Majapura, Bobotsari, Purbalingga yakni Ibu Juriyah Firdaus, S. Pd.I, Ibu Amriyatun Chasanah S. Pd.I, Ibu Martini

Ciptaningrum, S. Pd.I yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi ini

9. Kedua orang tua yakni Ibu Sumilah, Bapak Lastono yang telah memberikan do'a, dukungan, cinta serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat merasakan penuh perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua.
10. Kepada orang tua dari orang tua penulis yakni nenek Wasih dan Eyang Suhedi yang selalu mendoakan kepada penulis dengan tulus dan Ikhlas.
11. Keluarga besar MPI, terkhusus MPI B yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
12. Untuk dia yang selalu ada sebagai tempat berkeluh kesah serta selalu bersedia untuk direpotkan penulis sehingga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang telah mendoakan dan mendukung dari awal kuliah hingga selesai kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tiada kata yang dapat penulis katakan selain ucapan banyak-banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendoakan, membantu mendukung serta memotivasi penulis baik itu secara langsung maupun tidak langsung, secara materi maupun moral. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah dilakukan. Aamiin Ya Raball Alamin

Purbalingga, 29 Juni 2022
Penulis

Astria Wigati
NIM. 1817401050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	-
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen	15
2. Fungsi Manajemen	17
3. Unsur-Unsur dalam Manajemen.....	28
B. Kurikulum.....	30
1. Pengertian Kurikulum.....	30
2. Fungsi Kurikulum	33
3. Jenis Kurikulum.....	38

C. Manajemen Kurikulum.....	42
1. Pengertian Manajemen Kurikulum.....	42
2. Karakteristik Manajemen Kurikulum	43
3. Fungsi Manajemen Kurikulum	45
4. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	46
5. Implementasi Manajemen Kurikulum	47
D. Kurikulum Raudhatul Athfal (RA).....	57
1. Pengertian Kurikulum Raudhatul Athfal (RA).....	57
2. Ruang Lingkup Kurikulum Raudhatul Athfal (RA).....	58
3. Karakteristik Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)	60
E. Manajemen Kurikulum Raudhatul Athfal	61
1. Kurikulum Bagi Pendidikan di Raudhatul Athfal (RA)	61
2. Prinsip Penerapan Manajemen Kurikulum RA	63
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data	69
E. Teknik Analisis Data	72
F. Teknik Keabsahan Data.....	73
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum RA Diponegoro Majapura	75
1. Sejarah Berdirinya RA Diponegoro Majapura	75
2. Visi, Misi dan Tujuan RA Diponegoro Majapura	76
3. Struktur Organisasi RA Diponegoro Majapura	77
4. Kondisi Pendidik RA Diponegoro Majapura	78
5. Kondisi Peserta Didik RA Diponegoro Majapura.....	78
6. Kondisi Sarana Prasarana RA Diponegoro Majapura	79

B. Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.....	79
1. Perencanaan Kurikulum di RA Diponegoro Majapura	80
2. Pengorganisasian di RA Diponegoro Majapura	89
3. Pelaksanaan di RA Diponegoro Majapura	91
4. Pengawasan di RA Diponegoro Majapura	98
5. Evaluasi di RA Diponegoro Majapura.....	99
C. Analisis Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.....	100
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	107
C. Kata Penutup.....	108
 DAFTAR PUSTAKA	112
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pendidik Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura.....	78
Tabel 2 Data Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022.....	78
Tabel 3 Target Pembelajaran PAI RA Diponegoro Majapura	87
Tabel 4 Susunan Tim Pengembang Kurikulum RA Diponegoro Majapura	90
Tabel 5 Jadwal Pembelajaran Harian RA Diponegoro Majapura.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Daftar Pembagian Tugas Guru dalam Mengajar

Lampiran 3 Contoh RPPH

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Surat-Surat

Lampiran 6 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam kemajuan Negara, karena dengan pendidikan yang baik dapat mencetak generasi-generasi emas untuk memajukan suatu Negara. Terdapat sebuah proses yang tidak bisa dihilangkan dalam menjalani kehidupannya, baik dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat luas maupun dalam berkompetisi untuk keberlanjutan kehidupannya. Tidak hanya itu dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara baik sehingga merasakan kehidupan yang lebih baik pula.

Manajemen atau pengelolaan yaitu komponen integral dan tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Alasannya tidak adanya manajemen maka tidak tercapainya tujuan pendidikan yang efektif, efisien serta optimal.¹

Secara sederhana manajemen diartikan sebagai kegiatan mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut istilah manajemen sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengarahkan sekumpulan orang untuk mencapai tujuan organisasinya dengan pegangan keahlian yang dimiliki. Persamaan manajemen dengan kegiatan sistemik karena merupakan komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama satu sama lainnya. Sedangkan dikatakan sebagai kegiatan yang sistemik karena kegiatan akan berjalan sesuai dengan aturan yang ditentukan.²

Suatu kegiatan atau suatu perencanaan haruslah memiliki manajemen agar suatu rencana tersebut lebih teratur dan terkontrol dalam pelaksanaannya dan tercapainya tujuan. Manajemen haruslah memuat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 20

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, Tahun 2018, hlm. 27.

sehingga kegiatan tersebut akan terlaksana dengan lancar. Dengan manajemen juga suatu rencana dapat dinilai apakah suatu kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta berhasil atau tidak.

Dalam sebuah lembaga tidak dapat dihindari dari kurikulum yang ada di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi para guru dalam menyampaikan materi atau menyampaikan ilmu yang diberikan untuk peserta didik. Memanglah dalam kurikulum harus memiliki manajemen yang baik agar kurikulum yang dilaksanakan berjalan sesuai aturan serta tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan sebuah kurikulum. Jadi sebuah kurikulum haruslah direncanakan dengan baik agar dapat mencetak generasi yang baik juga.

Dijelaskan didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.³

Kurikulum dalam arti luas merupakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan yang dilakukan didalam ataupun diluar kelas. Sedangkan secara etimologi kurikulum berasal dari kata *currere* berarti jumlah yang ditempuh, dalam bahasa latin berarti berlari cepat, tergesa-gesa menjalani.⁴ Dalam bahasa arab kurikulum dikenal juga dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia atau jalan yang terang dalam bidang kehidupannya. Sesuai arti kurikulum tersebut diatas maka dalam konteks pendidikan kurikulum memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (efektif).⁵

³ UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, diakses pada 18 oktober 2021, Pukul 19.30 WIB

⁴ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 1, Juni 2017

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 64

Pendapat lain menjelaskan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan rancangan pembelajaran yang digunakan untuk alat dan cara dalam melakukan pembelajaran baik pada pendidikan lingkup formal, non formal ataupun informal agar tercapai tujuan pendidikan nasional.⁶ Kurikulum yaitu segala upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang bermaksud memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih efektif dan inovatif baik didalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.⁷

Manajemen kurikulum ialah sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis agar tujuan kurikulum dapat tercapai. Manajemen kurikulum sendiri merupakan kegiatan mengelola pembuatan rencana dan rancangan yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai pedoman bagi para pendidik saat melakukan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang nantinya output dari manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pada perilaku atau akhlak peserta didik sehingga tujuan yang direncanakan tercapai.⁸

Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu proses usaha demi kelancaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berpatokan di usaha, meningkatkan kualitas interaksi kegiatan belajar mengajar.⁹

Perilaku atau akhlak yang dimiliki anak harus dibina sedini mungkin, ketika anak mendapatkan pendidikan atau pengajaran yang sesuai maka anak berkembang dengan baik, sedangkan jika anak mendapatkan pendidikan atau pengajaran yang kurang baik atau salah anak berkembang secara kurang baik atau salah sehingga menyebabkan

⁶ Sri Giarti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT*, Jurnal Satya Widya, Vol.32, No.2, Desember 2016, hlm. 119.

⁷ Yusuf Tahir, Dkk, *Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa*, Indonesia Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, Desember 2018

⁸ Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis*, Vol.2, Desember 2017, hlm 319

⁹ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 57.

perilaku yang tidak baik juga. Pendidikan bukan hanya diberikan dari keluarga akan tetapi dibantu dengan pendidikan yang ada disuatu lembaga pendidikan.

Tertuang didalam Pasal 28 Ayat (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), maupun bentuk lain yang sederajat. Lembaga tersebut didalamnya mencakup pendidikan keagama Islaman untuk menumbuhkan nilai ketakwaan dan keimanan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki masing-masing anak.

Disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menegaskan bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19 ayat (1) tentang standar pendidikan yaitu : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adanya peraturan pemerintah tersebut jelas bahwa suatu lembaga pendidikan harus mencakup semua hal yang ada diperaturan pemerintah tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada Raudhatul Athfal juga memiliki standar pendidikan tersebut dimana pada sebuah RA juga diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan menyiapkan ruang

¹⁰ Juju Sapudin, *Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Penmas, Vol.30, No.2, Juli-September 2017.

cukup sebagai pengembangan kemandirian, kreatifitas, bakat dan minat yang anak-anak miliki.

Raudhatul Athfal (RA) suatu salah satu bentuk pendidikan pra sekolah untuk membantu anak didik yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan. Merupakan lembaga pendidikan pra sekolah, Raudhatul Athfal dapat disebut sebagai jembatan untuk mengembangkan diri anak yang akan melangkah kependidikan yang formal nantinya. Raudhatul Athfal sendiri memiliki tujuan mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis anak antara lain nilai agama dan moral, emosional, sosial, bahasa, kognitif, kemandirian, fisik atau motorik, serta seni agar siap menghadapi pendidikan dasar.¹¹

Raudhatul Athfal termasuk kedalam pendidikan pra sekolah. Menurut bahasa Raudhatul Athfal artinya taman kanak-kanak. Raudhatul Athfal sebagai suatu institusi pendidikan didalamnya bertujuan untuk membina anak keluarga muslim.¹²

Salah satunya adalah lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro yang terletak di Desa Majapura lebih tepatnya Jl. Menur No. 19 Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. RA Diponegoro Majapura ini merupakan RA pertama yang ada di Desa Majapura berdiri dari tahun 1987 dan sampai sekarang. RA tersebut dalam pandangan masyarakat masih eksis ditengah-tengah banyaknya lembaga pendidikan pra sekolah yang ada. Terkait jumlah peserta didik dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan dilihat dari jumlah kelas yang bertambah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga, diperoleh beberapa informasi mengenai manajemen kurikulum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut. RA

¹¹ Muhammedi, *Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang berkarakter*, Jurnal Raudhah, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017

¹² Madaliya, *Raudhatul Athfal : Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Analytica, Vol.2, No.1, Tahun 2013, hlm.40

Diponegoro Majapura menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis Kurikulum 2013 dan PAI terintegrasi. .

Lalu setiap tahun lembaga juga menerbitkan kurikulum yang disusun sendiri yang disesuaikan dengan kemampuan sekolah yang diketahui Yayasan, Pengawas RA/BA Kecamatan dan Kasi Penma serta ketua Kemenag Kabupaten. Kurikulum ini berbentuk kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.

Berbeda dengan taman kanak-kanak yang ada di Desa Majapura, RA Diponegoro yang berlatar belakang Islam memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan nilai-nilai ke-islaman kepada peserta didiknya. Seperti sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan pembelajaran Iqro terlebih dahulu dan setiap harinya juga diadakan hafalan surat-surat pendek ataupun mengenalkan nama-nama sholat serta praktek sholat wajib. Setiap hari jumat diadakan kegiatan jumat bersih, kegiatan tahlil Qosor serta dilanjutkan dengan kultum bersama anak-anak dan wali siswanya. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, Mengadakan santunan anak yatim disekolah apabila ada anak yatim dan anak duafa. Kegiatan lainnya ada mengenalkan lagu-lagu mars Muslimat, Fatayat, Banser, Subbanul Waton.

Lalu terdapat juga kegiatan guna menambah pemahaman siswa ataupun rasa keingintahuan siswa untuk beberapa sub tema pengajaran diadakan pembelajaran outing class. Seperti pada tema pekerjaan, biasanya anak-anak diajak langsung terjun ketokoh atau suatu pekerjaan seperti pekerjaan sebagai sopir angkot, polisi, ataupun pedagang. Pada sub tema alam sekitar anak anak diarahkan ke sawah dan keliling desa untuk mengenal alam. Jadi kegiatan pembelajaran diluar kelas atau outing class bertujuan untuk memberikan kesan dan pesan baik kepada peserta didik dan memberikan pemahaman ke peserta didik.

Tidak hanya itu di RA Diponegoro Majapura juga memiliki Manajemen Kurikulum yang berupa kegiatan atau pembelajaran yang istimewa, dimana di RA yang lainnya belum menerapkannya. Kegiatan tersebut antara lain, setiap tahun pasti diadakan kegiatan wisata. Karnaval

Drummband yang dilakukan satu bulan sekali dengan keliling di daerah Desa Majapura dengan tujuan memberi pengealan kepada masyarakat setempat, serta mengasah keberanian dan kekreatifitas anak. Lalu terdapat juga kegiatan panggung gembira yang dilakukan setiap akhir semester, dengan tujuan agar anak dapat memanfaatkan sebagai wadah menunjukan bakat serta kemampuan yang dimilikinya.

Selain manajemen kurikulum yang sudah dijelaskan diatas, RA Diponegoro Majapura juga mempunyai prestasi yang sudah tidak bisa diragukan lagi. RA Diponegoro Majapura selalu unggul dibandingkan dengan RA lain yang ada di daerah setempat. Dapat dilihat dari berbagai lomba-lomba RA Diponegoro Majapura selalu terbawa sehingga memiliki prestasi yang cukup banyak. Tidak hanya prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, dari tenaga pendidiknyapun di RA ini memiliki prestasi yang baik.

Dari hal sarana dan prasarananya RA Diponegoro Majapura sudah bisa dikatakan baik, karena sudah memiliki semua fasilitas yang dibutuhkan. Baik fasilitas yang bersifat umum maupun khusus. Lalu strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Diponegoro Majapura juga sudah baik. Dapat dilihat dengan program maupun rencana ke depan untuk memajukan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.¹³

Dari beberapa penjabaran tersebut diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Diponegoro Majapura dan tertarik dengan manajemen kurikulum diterapkan di RA atau *Raudhatul Athfal* yang memiliki peserta didik anak-anak yang masih aktif dan masih berkembang. Selain itu manajemen kurikulum yang ada di RA ini memiliki dan sudah diterapkan manajemen kurikulum yang dikembangkan sendiri dengan baik tentang kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.

¹³ Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah RA Diponegoro Majapura. Pada 16 November 2021, pukul 10.00 WIB

B. Definisi Konseptual

Agar pembaca lebih mudah memahami apa yang sudah dijelaskan oleh penulis, berikut akan disajikan mengenai pengertian operasional terkait judul yang penulis angkat “Manajemen Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Adapun definisi yang akan dijelaskan yakni :

1. Manajemen Kurikulum

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “Manajemen adalah proses Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.¹⁴ Secara etimologi kurikulum berasal dari kata *Currere* berarti jumlah yang ditempuh, didalam bahasa latin berarti berlari cepat, tergesa-gesa menjalani. Dalam arti luas kurikulum merupakan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan didalam ataupun diluar kelas.¹⁵ Dalam bahasa arab kurikulum dikenal juga dengan *manhaj* yang berarti jalan yang dilalui manusia atau jalan yang terang dalam bidang kehidupannya. Sesuai arti kurikulum tersebut diatas maka dalam konteks pendidikan kurikulum memiliki arti jalan terang yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (efektif).¹⁶

2. Kurikulum Raudhatul Athfal

Manajemen kurikulum Raudhatul Athfal meliputi kegiatan mengelola dalam pembuatan rancangan yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai pedoman para pendidik saat melakukan pembelajaran didalam maupun diluar kelas yang nantinya output dari manajemen kurikulum bejalan baik maka akan memperoleh hasil yang baik pada perilaku maupun aklak peserta didik. Sehingga tujuan yang

¹⁴ Kamus Besar bahasa Indonesia (Online)

¹⁵ Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.1, Juni 2017

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2017), hlm. 64.

direncanakan oleh lembaga pendidikan yaitu Raudhatul Athfal (RA) terlaksana dengan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana manajemen kurikulum Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
- b. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga?
- c. Untuk mengetahui keistimewaan yang ada dalam manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis, dengan penelitian bisa menambah khasanah dan wawasan keilmuan dibidang pendidikan serta dikhususkan untuk bidang manajemen kurikulum untuk memberikan gambaran bagaimana kurikulum yang baik dari proses perencanaan sampai pada tahap evaluasi kurikulum.
- b. Manfaat praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :
 - 1) Bagi kepala sekolah RA Diponegoro Majapura
Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura agar makin baik lagi kedepannya.

2) Bagi tenaga pendidik di RA Diponegoro Majapura

Dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk semua tenaga pendidik di RA Diponegoro Majapura sehingga dalam perkembangan manajemen kurikulum kedepannya lebih baik lagi.

3) Bagi wali murid RA Diponegoro Majapura

Agar mengetahui dan dijadikan pertimbangan mengenai manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura.

4) Bagi Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga

Sebagai bahan Pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal Kabupaten Purbalingga khususnya manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian terdahulu yang relevan serta memiliki kedekatan yang pernah diteliti sebelumnya. Jadi tlaah pustaka dijadikan dasar pemikiran dalam menyusun penelitian ini. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan dan yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Mufidatun Choiriah berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Islam Miftahul Jannah Semarang)” Tahun 2015.

Didalam skripsi tersebut memiliki tujuan agar mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Islam Miftahul Jannah. Manajemen tersebut dilakukan dengan cara melalui tiga bentuk kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan dilakukan oleh tim penyusun dan perumus kurikulum, lalu bertugas mengelola dan menentukan arah kebijakan serta tujuan kurikulum. Pelaksanaannya yaitu menerapkan pembelajaran sesuai dengan

kurikulum yang sudah ditetapkan, didukung dengan pembelajaran yang berbentuk permainan.¹⁷

Persamaan skripsi Mufidatun Choiriah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Kurikulum yang berada di suatu lembaga pendidikan.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian Mufidatun Choiriah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dalam hal lembaga pendidikan atau tempat yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian Mufidatun Choiriah dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Islam Miftahul Jannah Semarang sedangkan didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis berada di lembaga pendidikan berupa Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura, maka dari itu dalam manajemen kurikulum yang ada dimasing-masing lembaga pendidikan tersebut juga berbeda.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Sitti Sulaihah yang berjudul “Peran Kepala Sekolah RA dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di RA Al – Muawwaroh Konang Galis Pamekasan” Tahun 2020.

Didalam skripsi ini memiliki tujuan agar mengetahui tentang pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di RA Al – Muawwaroh Konang Galis Pamekasan. Pengembangan Manajemen kurikulum yang dilaksanakan dilakukan sesuai dengan peraturan pada umumnya. Didalamnya lebih memfokuskan terhadap peran dari Kepala Sekolah RA dalam Pengembangan Kurikulum, serta masih memuat tentang Manajemen Kurikulum dari proses Perencanaan hingga Proses Evaluasi.¹⁸

Persamaan skripsi Sitti Sulaihah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Manajemen Kurikulum yang berada di suatu lembaga pendidikan yaitu Raudhatul Athfal (RA).

¹⁷ Mufidatun Choiriah, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi di TK Islam Miftahul Jannah Semarang)*, Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2015

¹⁸ Sitti Sulaihah, *Peran Kepala Sekolah RA dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan*, Skripsi, Madura : IAIN, 2020

Serta sama-sama untuk mengetahui terkait manajemen kurikulum dari perencanaan yang ada hingga evaluasi.

Perbedaan skripsi Sitti Sulaihah dengan penelitian yang diajukan yaitu pada objek atau lokasi dan lembaga yang dipilih. Pada skripsi ini objeknya yaitu peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum RA, sedangkan peneliti mengajukan dengan objek manajemen kurikulum saja.

- c. Jurnal yang ditulis oleh M. Arif Khoirudin, dengan judul “Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” tahun 2013.

Jurnal ini menyebutkan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum setidaknya harus memiliki lima prinsip yang harus menjadi perhatian penting yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi dan yang terakhir yakni mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan penulis teliti adalah, pada jurnal karya M. Arif Khoirudin lebih ke pembahasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan tidak berfokus terhadap suatu lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus kepada manajemen kurikulum pada pendidikan Raudhatul Athfal, jadi pembahasan manajemen kurikulum lebih khusus terhadap suatu lembaga pendidikan.

Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum.

- d. Jurnal yang ditulis Ibrahim Nasbi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis” tahun 2017.

Dalam jurnal tersebut membahas mengenai manajemen kurikulum dari mulai pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum serta pembahasan mengenai manajemen kurikulum dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau lebih kepada evaluasi dari manajemen kurikulum tersebut. Menurut jurnal karya Ibrahim Nasbi disebutkan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam manajemen sebuah kurikulum akan bersifat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan, maka dari itu setiap penanggung jawab lembaga pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum.

Perbedaannya jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti, jurnal ini hanya mengkaji manajemen kurikulum yang merupakan sebuah kajian teoritis dan tidak terfokus pada suatu lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni manajemen kurikulum yang berada di sebuah lembaga pendidikan yakni Raudhatul Athfal.

Persamaannya adalah penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang digunakan untuk petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal terdiri dari halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I, didalamnya berisi tentang pendahuluan mengenai penelitian yang penulis teliti. Didalam pendahuluan terdapat beberapa bagian. Bagian

pertama yaitu latar belakang dari penelitian yang diteliti. Kedua yaitu definisi konseptual, merupakan bagian dari unsur metodologi penelitian kualitatif (deskriptif dan etnografik, studi kasus, dan historis), teks wacana, tokoh, pemikiran, media dan film. Ketiga, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian. Ke empat adanya tujuan dan manfaat dalam penelitian, lalu kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas terkait landasan teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura. Pada pembahasan manajemen didalamnya meliputi pengertian manajemen, fungsi manajemen, serta unsur-unsur pada manajemen. Pada bagian kurikulum berisikan pengertian kurikulum, fungsi kurikulum serta jenis kurikulum. Pada poin manajemen kurikulum meliputi pengertian manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, prinsip serta implementasi dari manajemen kurikulum. Selanjutnya pada poin kurikulum Raudhatul Athfal didalamnya meliputi pengertian, ruang lingkup serta karakteristik dari kurikulum raudhatul athfal. Bagian yang terakhir yakni manajemen kurikulum raudhatul athfal didalamnya berisikan kurikulum bagi pendidikan di raudhatul athfal dan prinsip penerapan manajemen kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

Bab III berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, ssubjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Bab V berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut etimologi “manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur”.¹⁹ Kata manajemen memiliki arti bahwa :

*“Managemen is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the ebterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.”*²⁰

Makna dari ungkapan diatas yaitu manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Secara istilah manajemen diartikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilaksanakan oleh seorang manajer untuk menggerakkan sekelompok orang dalam meraih tujuan organisasinya dengan bekal keahlian yang dimilikinya. Manajemen dikatakan sebagai kegiatan sistemik karena manajemen merupakan komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama satu sama lainnya. Sedangkan dikatakan sebagai kegiatan yang sistematis karena kegiatan yang berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.²¹

¹⁹ John M Echolas dan Hasan Shadlily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm. 372.

²⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 8.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, Tahun 2018, Hlm.27.

Dalam arti luas manajemen merupakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti sempit manajemen terdiri dari manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi : perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah.²²

Menurut pakar dan ahli pendidikan mendefinisikan tentang manajemen sebagai berikut :

Menurut Mary Parker Follet manajemen suatu seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Maksud dari kalimat tersebut bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang akan dibutuhkan.²³

Menurut Ricky W. Griffin mengungkapkan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif maksudnya tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan dan efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan dengan benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.²⁴

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan Sumber Daya lainnya.²⁵

Sesuai penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan rangkaian dari proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian melalui pemanfaatan

²² Husaini Usman, *Manajemen : Teori, Prktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 6.

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 2012), hlm. 8.

²⁴ Rudiana & A.G., *Asas-Asas Manajemen: Berwawasan Global*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 22.

²⁵ Melayu S.P hasibua, *Manajemen, dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 1-2

Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan atau sekolah.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Terdapat beberapa pemikiran dan penelitian yang menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial.

Menurut George R. Terry terdapat empat fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan). Sedangkan menurut Sondang P. Siagian terdapat lima fungsi, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Motivating* (Motivasi), *Controlling* (Pengawasan) dan *Evaluating* (Penilaian).²⁶

Lain halnya dengan Harold Koontz dan Cyril O'Donnel menurutnya fungsi manajemen terdapat lima, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penentuan Staf), *Directing* (Penghargaan), *Controlling* (Pengawasan). Oey Liang Lee menyatakan ada lima fungsi yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengontrolan.²⁷

Menurut semua pendapat para ahli diatas, fungsi manajemen menurut G.R. Terry merupakan fungsi yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

²⁶ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, (Bandung : PT. Alumni, 2006), hlm. 37.

²⁷ Jaja Jahari dan Amiruloh Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 7.

Perencanaan merupakan pemilihan dan penggabungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan/asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of proposed activities believed necessary to achieve desired results.*²⁸ Kegiatan perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan nantinya. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktivitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas yang direncanakan.

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.²⁹

Disuatu organisasi dalam membuat atau menentukan perencanaan harus memperhatikan beberapa asas. Asas-asas perencanaan tersebut antara alain:

- 1) Asas tujuan atau organisasi

Manajer atau pemimpin perusahaan setiap membuat perencanaan dan semua perbaikannya harus berorientasi pada tujuan perusahaan.

- 2) Asas biaya (*cost*)

Suatu perencanaan bisa dinggap efisien atau berhasil apabila dalam pelaksanaannya tidak mengeluarkan cost yang

²⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, Cetakan Kedua, 2011). Hlm. 10.

²⁹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas, 2017), hlm. 24.

tinggi. Atau bisa dikatakan bisa dilaksanakan dengan hasil yang baik lalu dengan biaya yang sedikit.

3) Asas pengetahuan

Dalam menentukan perencanaan pemimpin harus berdasarkan dengan asas pengetahuan dan pengalaman. Pemimpin tidak akan bisa melaksanakan perencanaan yang ada apabila tidak mengetahui pedoman untuk melaksanakan kebijaksanaan.

4) Asas keadilan

Asas ini sangat penting dalam pelaksanaan perencanaan, bagi pemimpin tingkat tinggi harus bisa melaksanakan perencanaan yang banyak, tetapi bagi karyawan akan menjalankan perencanaan tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5) Asas tolak ukur pedoman

Pembuat perencanaan sangat membutuhkan pedoman atau tolak ukur, sebab terkadang perencanaan dapat menunjukkan kejadian-kejadian dimasa mendatang.

6) Asas prosedur kerja

Suatu perencanaan harus menunjukkan adanya bagaimana pola kerja yang akan dilaksanakan, adanya prosedur kerja yang efektif dan efisien dalam melaksanakan perencanaan, adanya program kerja yang jelas dan tepat dalam melaksanakan aktivitas atau kegiatan pada organisasi.

7) Asas komunikasi

Perencanaan akan bisa dilaksanakan dengan baik apabila ada koordinasi atau komunikasi dengan lancar, setelah mendapatkan informasi tentang perencanaan maka masing-masing petugas harus bertanggung jawab untuk keberhasilan perencanaan tersebut. Atau bisa dikatakan pimpinan harus menjelaskan kepada semua pihak untuk pelaksanaan

perencanaan tersebut, dan semua pihak harus bisa melaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

8) Asas solusi (*alternative*)

Setiap menjalankan perencanaan, karyawan atau pekerja yang akan melaksanakan aktivitasnya tentu harus sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, akan tetapi dalam praktiknya untuk mempermudah pelaksanaan tersebut maka diberi kewenangan menjalankannya dengan solusi atau *alternative* yang menurut mereka lebih mudah, tetapi hasil pelaksanaan tersebut harus sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan.

9) Asas pembatasan

Alternatif dan pembatasan merupakan syarat yang penting dalam mengambil keputusan.

10) Asas keterkaitan dan jangka waktu

Hal yang paling utama dalam membuat perencanaan adalah harus memperhitungkan jangka waktu dan keterkaitan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan.

11) Asas kelenturan atau fleksibilitas dalam pelaksanaan

Untuk menginginkan hasil yang maksimal organisasi harus memperhatikan para pelaksana dalam melaksanakan perencanaan tersebut, tentunya dalam pelaksanaan tersebut diberi kebebasan atau memilih mana yang lebih mudah dan lebih enak yang terpenting adalah tidak mengubah hasil yang diinginkan.

12) Asas ketepatan arah dalam perencanaan

Dalam perencanaan ini bisa dikatakan efektif apabila secara terus-menerus dikontrol dan dicek kebenarannya, dan memerlukan analisa setiap saat apabila terjadi kejadian-

kejadian yang timbul pada pelaksanaannya untuk mempertaruhkan tujuan organisasi.

13) Asas perencanaan yang strategis

Suatu manajer harus dapat memilih tindakan mana yang baik dan mana yang kurang baik di suatu keadaan yang sedang terjadi untuk bisa menjamin pelaksanaan perencanaan agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan efektif dan efisien.³⁰

Keuntungan dari perencanaan menurut G.R. Terry dalam buku *Priciples of Manajemen*, adalah sebagai berikut :

- 1) Perencanaan menjadikan bahwa kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan (*Planning makes for the utilization of purposeful and oderly activities*)
- 2) Perencanaan meminimalisir tindakan yang tidak produktif (*unproductive work is minimized as a result of planning*).
- 3) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja (*planning promotes the use of a measure of performance*)
- 4) Perencanaan menyebabkan fasilitas-fasilitas yang ada dalam suatu instansi dipergunakan dengan sebaik baiknya (*planning provides for a greater utilization of avaible facilities of an enterprise*)
- 5) Perencanaan memberikan gambaran mengenai seluruh pekerjaan dengan jelas dan lengkap (*planning compels visualization of the whole operative picture clearly and completely*).
- 6) Perencanaan memberikan suatu landasan untuk pengawasan (*a basis for control is also provided by planning*)

³⁰ Mulyadi, *Pengantar manajemen*, (Bogor : In Media, 2016), hlm. 46-47

Disamping keuntungan pada *planning*, ada kerugian atau pembatasan antara lain :

- 1) Informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan untuk meramalkan masa yang akan datang, belum tentu tepat.
- 2) Biaya yang diperlukan untuk menyusun suatu *planning* yang lengkap sangat besar, bahkan dapat melampaui hasil yang akan dicapai.
- 3) Secara *psychologis* orang-orang lebih suka melihatkan masa sekarang dari pada masa yang akan datang, sedangkan *planning* berkaitan dengan masa yang akan datang.
- 4) *Planning* menghalang inisiatif pada anggota, karena mereka harus bekerja sesuai dengan pola yang telah digariskan.
- 5) *Planning* menyebabkan terlambatnya tindakan yang perlu diambil dalam keadaan darurat memerlukan pengambilan keputusan yang segera.³¹

b. Fungsi *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi, baik dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti statis merupakan skema, bentuk bagan yang menunjukkan hubungan diantara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab yang berhubungan diantara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari individu yang diberi tugas atau tanggung jawab atas setiap fungsi yang bersangkutan. Sedangkan dalam arti dinamis organisasi adalah proses pendistribuisan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasikannya. Jadi pengorganisasian berarti menetapkan

³¹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas, 2017), hlm. 24.

sistem organisasi yang dianut organisasi dan mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perelisasian tujuan.³²

Agar terciptanya organisasi yang baik, menurut G.R. Terry dalam buku *Principles of Manajemen*, mengemukakan tentang asas-asas *organizing* sebagai berikut :

1) *The orjective* (tujuan)

Dalam suatu organisasi pertama harus mengetahui apa itu tujuan. Karena dengan tujuan akan memberikan arah dalam kegiatan. Kegiatan tanpa tujuan merupakan oembuangan waktu dan tenaga. Oleh karena itu penentuan tujuwa merupakan syarat mutlak untuk segala kegiatan, agar dalam kegiatannya terarah kepada hal-hal yang produktif. Lalu tujuan yang telah ditetapkan tidak boleh terlepaskan kembali dan diganti dengan tujuan lain, karena dengan pergantian tujuan dapat menyebabkan pergantian kegiatan. Tujuan yang telah ditetapkan itu harus dipegang teguh dan dibicarakan dengan orgng yang diajak kerja sama.

2) *Departementation* (pembagian kerja)

Departementation memiliki arti yang sama dengan *devision of work* atau pembagian kerja, yaitu pengelompokan tugas-tugas atau kegiatan yang sama atau bertalian dengan itu ke dalam suatu unit kerja atau unit organisasi. Terdapat beberapa macam departementasi antara alain : departemention by function, departemention by product, departemention by terriority, departemention by customer, departemention by process, departemention by time.

3) *Assign the personal* (penempatan tenaga kerja)

Setelah diadakan pembagian kerja yang sebaik-baiknya, maka perlu ditempatkab orang-orangnya yang cakap.

³² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, Cetakan Kedua, 2011). Hlm. 34-36.

Penempatan orang-orang itu tidak lepas dari bagaimana mencarinya. Maka dari itu berbicara tentang mencari dan menempatkan tenaga kerja adalah berbicara tentang staffing. Staffing menurut G.R. Terry ialah tugas untuk memperoleh dan menempatkan tenaga kerja, yang meliputi tindakan pencalonan, pemilihan dan penempatan.

4) *Authority and responsibility* (wewenang dan tanggung jawab)

Setelah ditetapkan orang-orangnya, maka perlu ditetapkan wewenang dan tanggung jawabnya, supaya orang-orang tersebut dapat bekerja dengan baik. Menurut G.R. Terry, *authority is the power or the right to act, to command, or to exact action by others*, artinya wewenang ialah kekuasaan atau hak untuk bertindak, untuk menimbulkan tindakan-tindakan oleh orang lain. Terdapat dua sumber dalam wewenang, antara lain :

- a) *Institutional approach* atau pendekatan lembaga. Dalam approach ini diakui bahwa wewenang itu berasal dari lembaga hak milik.
- b) *Subordinate acceptance approach* atau pendekatan penerimaan bawahan.

5) *Delegation of authority* (pelimpahan wewenang)

Menurut G.R. Terry Terdapat beberapa langkah-langka untuk berhasilnya pelimpahan antara lain :

- a) *Establish a work climate free from fear and frustration* (wujudkanlah suasana kerja yang bebas dari ketakutan dan ketidakpuasan).
- b) *Tie in with intelligent planning* (gabungkan dengan perencanaan yang baik).
- c) *Determine decisions and tasks to be delegated* (tentukanlah keputusan-keputusan dan tugas-tugas yang akan diberikan).

- d) *Delegate authority for whole job* (limpahkanlah wewenang untuk pekerjaan sepenuhnya)
 - e) *Give assistance to delegate* (berikanlah bantuan terhadap orang yang dilimpahi)
 - f) *Evaluate the results obtained* (nilailah hasil-hasil yang dicapai)
- 6) *Span of authority* (rentangan wewenang)

Span of authority atau rentangan wewenang sering pula disebut dengan *span of control* (rentangan pengawasan) bahkan ada juga yang menyebut dengan *span of management* (rentangan manajemen) yaitu sejauh atau seluas mana seseorang dapat mengelola orang-orang lain. Authority sangat diperlukan untuk mengelola orang lain. Berfungsi atau tidaknya authority ini tergantung kepada kemampuan pengawasan seseorang. Apabila kemampuan pengawasan seseorang itu makin luas, maka *span of authority*-nya makin luas pula. Demikian pula halnya dengan *span of management*.

7) *Coordination* (koordinasi)

Ini merupakan tindak lanjutan daripada asas-asas organisasi lainnya seperti penetapan tujuan, pembagian pekerjaan, penentuan tenaga kerja, penetapan wewenang dan tanggung jawab, pelimpahan wewenang dan rentangan wewenang atau pengawasan. koordinasi tidak akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila tujuan yang akan dicapai sering berubah-ubah, pembagian kerja tidak tepat, penempatan tenaga kerja tidak sesuai dengan kecakapannya, penetapan wewenang tidak cukup dan permintaan pertanggung jawaban bersimpang siur, pelimpahan wewenang setengah-setengah, rentangan pengawasan terlampaui luas.³³

³³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas, 2017), hlm. 25.

c. Fungsi *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut G.R. Terry dalam buku *Principles of Management* mendefinisikan sebagai : *actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strive the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*³⁴

Pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³⁵

Dalam fungsi pelaksanaan, manajer memiliki deskripsi pekerjaan sebagai berikut :

- 1) Memberitahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan
- 2) Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin, membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)
- 3) Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya.
- 4) Memberikan hak orang untuk mendengarkan
- 5) Memuji dan memberikan sanksi secara adil
- 6) Memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik
- 7) Memperbaiki usaha pergerakan dipandang dari hasil pengadilan
- 8) Memperbaiki usaha pergerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian.³⁶

³⁴ Fajarianto, dkk. 2017.. *Wealth Management:Tata Kelola*, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Plaza Bapindo, Menara Mandiri Lt. 9 : PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 27.

³⁵ Fajarianto, dkk. 2017.. *Wealth Management:Tata Kelola*, Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Plaza Bapindo, Menara Mandiri Lt. 9 : PT Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 29.

³⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas, 2017), hlm. 30.

d. Fungsi *Controlling* (Pengawasan)

Menurut G.R. Terry dalam buku *Principles of Management* mengemukakan : *controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance takes place according to plans, that is, in conformity with standard.*³⁷

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Adapun proses pengawasan adalah sebagai berikut :

- 1) *Determining the standard or basis for control* (tentukan standar atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukurlah pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkanlah pelaksanaan dengan standard an temukanlah perbedaan jika ada)
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action*(perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat)³⁸

Sesuai penjabaran diatas jadi diambil kesimpulan bahwa fungsi manajemen merupakan serangkaian bagian-bagian dalam manajemen yang harus diaplikasikan sehingga tujuan serta visi dan misi suatu instansi atau lembaga dapat tercapai. Adapun bagian dalam manajemen tersebut biasa dikenal dengan istilah (POAC) Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), serta Pengawasan (Controlling)

³⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : CV. Mandar Maju, Cetakan Kedua, 2011). Hlm. 83.

³⁸ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas, 2017), hlm. 30.

3. Unsur-unsur dalam Manajemen

Agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh manullang sebagaimana dikutip oleh mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu memajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut.

Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti dibawah ini :

- a. Manusia (*Man*), sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusiannya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan factor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia tidak akan pernah ada proses kerja karena pada dasarnya adalah mahluk kerja.
- b. Material (*Material*), dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan
- c. Mesin (*Machine*), dalam kemajuan teknologi manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi

industry terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

- d. Metode (*Method*), untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia diharapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e. Uang (*Money*), uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f. Pasar (*Markets*), bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengathui bahwa pasar bahwa pasar hasil produksi. Jelas tujuan perusahaan industry tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industry adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. Baik bagi perusahaan industry maupun bagi semua badang yang bertujuan untuk mencari laba.³⁹

Dari beberapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur yang dapat diberbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan dapat dilakukan oleh manusia juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan factor yang sangat penting dan menentukan.

³⁹ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*,(Jakarta : Citra Pustaka, 2013), hlm. 61

B. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yang berarti “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat bepacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan garis finish untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. *Curriculum is the entire program and all the people involved in it*. Program tersebut berisi mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh oleh peserta didik selama kurun waktu tertentu. Dengan demikian, secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah. Meskipun pengertian ini tergolong tradisional, tetapi paling tidak orang bisa mengenal dan mengetahui pengertian kurikulum sampai saat ini masih digunakan di Indonesia.⁴⁰

Implikasi dari pengertian tersebut adalah : (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran

⁴⁰ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Pertama 2015) hlm. 15.

tersebut hanya dipelajari disekolah secara terpisah-pisah dan (d) tujuan akhir kurikulum adalah memperoleh ijazah.⁴¹

Adapun pengertian kurikulum dari sumber buku yang berbeda menjelaskan kurikulum digunakan sebagai program pendidikan yang sudah direncanakan lalu dilaksanakan atau dijalankan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang didalamnya menekankan pada proses dan isinya.⁴²

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, dihalaman sekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi pengertian ini, antara lain : pertama, kurikulum tidak hanya terdiri atas sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah. Kedua, kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah. Kegiatan disekolah meliputi : menyimak, bertanya, diskusi, melakukan demonstrasi, belajar diperpustakaan, melakukan eksperimen di laboratorium, workshop, olahraga, kesenian, organisasi siswa (osis), dan lain-lain. Sedangkan kegiatan belajar diluar sekolah (out of school), seperti mengerjakan (PR), observasi, wawancara, studi banding, pengabdian pada masyarakat, program pengalaman lapangan, dan lain-lain. Begitu juga dengan pengalaman belajar, ada pengalaman langsung dan ada pengalaman tidak langsung. Dengan demikian, intra-curricular, extra-curricular dan co-curricular termasuk kurikulum. Ketiga, guru sebagai pengembang kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara

⁴¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan kelima belas 2015) hlm. 16-17

⁴² Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24. No. 1, Januari 2013, hlm 59.

bervariasi. Keempat, tujuan akhir kurikulum bukan untuk memperoleh ijazah, tetapi untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³

Ada juga pengertian kurikulum yang lebih luas lagi yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta “segala sesuatu” yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang dimaksud disini merupakan hidden curriculum, misalnya, fasilitas kampus, lingkungan yang aman, bersih, indah dan berbunga, suasana keakraban, keja sama yang humoris dan saling mendorong dalam proses pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang memadai. Kesemua itu dapat menggairahkan bahkan membnggakan peserta didik belajar disekolah meskipun kuncinya teletak pada keja smaa yang humoris antara kepala sekolah, guru, peserta didik, staf, orang tua, dan para stake holders.⁴⁴

Sesuai pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan semua kegiatan atupun pengalaman belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik disekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Inti didalamnya berisi suatu rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Bisa disimpulakn lebih ringkas lagi bahwa kurikulum merupakan usaha yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga memiliki nilai kreatif dan inovatif yang baik, serta sebagai alat untuk melakukan pembelajaran baik di lingkup formal maupun non formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

⁴³ Elis ratna Wulan & Rusdiana 2013. *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Arsad Press Cetakan ke 1. hlm. 14.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, Cetakan Kedua 2012) hlm. 2-5.

2. Fungsi Kurikulum

Dilihat dari sisi pengembang kurikulum (guru), kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut : (a) fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan pada pengembangan kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum, (b) fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum, dan (c) fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembangan kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Sementara, Hilda Taba (1962) mengemukakan terdapat tiga fungsi kurikulum, yaitu (a) sebagai transmisi, yaitu melakukan perubahan atau rekonstruksi sosial, dan (c) sebagai pengembang individu.⁴⁵

Dilihat dari sisi peserta didik, Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of Secondary Education* mengemukakan beberapa fungsi kurikulum, sebagai berikut : (a) fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*), yaitu membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara menyeluruh, (b) fungsi pengintegrasian (*the integrating function*), yaitu membentuk pribadi-pribadi yang terintegrasi sehingga mampu bermasyarakat, (c) fungsi perbedaan (*the differentiating function*), yaitu membantu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam masyarakat, (d) fungsi persiapan (*the propaedeutic function*), yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (e) fungsi pemilihan (*the selective function*), yaitu memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih program-program pembelajaran secara selektif sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhannya, dan (f) fungsi diagnostic (*the*

⁴⁵ Aeni Rahmawati, *Kurikulum Sekolah Islam terpadu*, (Cirebon : Lovrinz Publishing, Cetakan Pertama 2021) hlm. 17.

diagnostic function), yaitu membantu peserta didik untuk memahami dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.⁴⁶

Fungsi kurikulum dapat juga ditinjau dalam berbagai perspektif, antara lain sebagai berikut :

a. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan

Fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya. Kurikulum sebagai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program tersebut harus dirancang secara sistematis, logis, terencana dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah, baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler. Pengaturan kegiatan ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih, seperti jenis program pendidikan apa yang sedang dan akan dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan, siapa orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan, kapan dan dimana program pendidikan akan dilaksanakan. Bagi kepala sekolah kurikulum merupakan barometer keberhasilan program pendidikan di sekolah

⁴⁶ Mumu Muzzayin Maq 2022 ” Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Sabilul Chalim Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH). Vol.1, No.1, 2022: 43-52

yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sinilah pentingnya pemerintah melibatkan kepala sekolah dalam merancang kurikulum, termasuk sosialisasi kurikulum baru.

c. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan adalah (a) Fungsi kesinambungan, dimana sekolah pada tingkat yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum, (b) fungsi penyiapan tenaga, yaitu dimana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga-tenaga terampil, maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang diperlukan oleh tenaga terampil, baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan atau keterampilan, kepribadian maupun hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

d. Fungsi kurikulum bagi guru

Dalam praktek, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci (key factor) dalam keberhasilan suatu kurikulum. Bagaimana baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru dilapangan. Efektivitas suatu kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tetapi juga sebagai pelaksana kurikulum. Guru betul-betul dituntut untuk selalu mengingatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar, dan perkembangan

ilmu pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kemampuan sosial secara seimbang dan terpadu. Bagi guru, memahami kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak dan harga mati. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Guru dengan kurikulum tidak bisa dipisahkan, tetapi harus merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu raga.

e. Fungsi kurikulum bagi pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru disekolah. Kurikulum dapat digunakan pengawas untuk menetapkan hal-hal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan mutu pendidikan. Para pengawas harus bersikap dan bertindak secara professional dalam membimbing kegiatan guru di sekolah. Pengawas juga perlu mencari data dan informasi mengenai factor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum dalam hubungannya dengan peningkatan mutu guru, kelengkapan sarana pendidikan, pemantapan sistem administrasi, bimbingan dan konseling, keefektifan penggunaan perpustakaan, dan lain-lain. Implikasinya adalah pengawas harus menguasai kurikulum yang berlaku agar dapat memberikan bimbingan secara profesional kepada guru-guru, terutama dalam pengembangan program pembelajaran dan implementasinya.

f. Fungsi kurikulum bagi masyarakat

Bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikulum, masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan

relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah. Masyarakat yang cerdas dan dinamis akan selalu (a) memberikan bantuan, baik moril maupun materil dalam pelaksanaan kurikulum suatu sekolah, (b) memberikan saran-saran, usul atau pendapat sesuai dengan keperluan-keperluan yang paling mendesak untuk dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah, dan (c) berperan serta secara aktif, baik langsung maupun tidak langsung. Orang tua juga perlu memahami kurikulum dengan baik, sehingga dapat memberikan bantuan kepada putra-putrinya. Fungsi kurikulum bagi orang tua dapat dijadikan bahan untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan fasilitas lainnya guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Bantuan dan bimbingan yang tidak didasarkan atas kurikulum yang berlaku, dapat merugikan anak, sekolah, masyarakat, dan orang tua itu sendiri.

g. Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan

Instansi atau perusahaan mana pun yang mempergunakan tenaga kerja lulusan suatu lembaga pendidikan tentu menginginkan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Biasanya, para pemakai lulusan selalu melakukan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon tenaga kerja. Seleksi dalam bentuk apa pun tidak akan membawa arti apa-apa jika instansi tersebut tidak mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang telah ditempuh oleh para calon tenaga kerja tersebut. Bagaimanapun kadar pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki calon tenaga kerja, merupakan produk dari kurikulum yang ditempuhnya. Para pemakai lulusan harus mengenal kurikulum yang telah ditempuh calon tenaga kerja. Studi kurikulum akan banyak membantu

pemakai lulusan dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang andal, energik, disiplin, bertanggungjawab, jujur, ulet, dan berkualitas.⁴⁷

Pada intinya kurikulum akan berguna atau berfungsi untuk semua yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan. Maksudnya dengan adanya fungsi kurikulum akan bermanfaat untuk komponen yang ada didalam lembaga pendidikan maupun diluar lembaga pendidikan, dapat bermanfaat juga kepada orang yang merencanakan sampai yang melaksanakan.

3. Jenis Kurikulum

Sebelum dipaparkan terkait jenis kurikulum berdasarkan struktur dan materi mata pelajaran yang diajarkan, haruslah mengetahui apa itu organisasi kurikulum. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Jenis kurikulum tersebut terbagi menjadi tiga, yakni (1) *Seprated Subject Curriculum* (2) *Correlated Curriculum* (3) *Integrated Curriculum*. Sebenarnya pemisah tersebut lebih bersifat teoritis, karena pada kenyataannya tidak ada kurikulum yang secara mutlak mendasarkan pada salah satu bentuk saja tanpa mengaitkannya dengan yang lain. Penjelasan dari organisasi kurikulum :

a. *Seprated Subject Curriculum* (Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah atau tidak Menyatu) merupakan kurikulum yang data-data pelajarannya disajikan dalam bentuk subjek / mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya kepada peserta didik, kurikulum ini dengan tegas memisahkan anantara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.⁴⁸ Meski demikian kurikulum ini mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan,

Keunggulan diantaranya :

⁴⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, Cetakan Kedua 2012) hlm. 12-16.

⁴⁸ Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2017) hlm. 24.

- Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis, sistematis dan berkesinambungan, hal ini karena setiap bahan telah disusun dan diuraikan secara sistematis dan logis dengan mengikuti urutan yang tepat yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks.
- Organisasi kurikulum bentuk ini sangat sederhana, mudah direncanakan dan mudah dilaksanakan serta mudah diadakan perubahan jika diperlukan. Adanya kesederhanaan itu sangat diperlukankarena hal itu jelas akan menghemat tenaga sehingga menguntungkan baik dari pihak pengembang kurikulum itu sendiri maupun guru atau satuan pendidikan untuk melaksanakannya.
- Kurikulum ini mudah dinilai untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk dilakukan perubahan seperlunya. Karena kurikulum ini terutama bertujuan untuk menyampaikan sejumlah pengetahuan maka hal itu dapat dengan mudah diketahui hasilnya yaitu dengan melakukan pengukuran yang berupa tes.

Adapun kelemahannya antara lain:

- Kurikulum ini memberikan mata pelajaran secara terpisah, satu dengan yang lain tidak ada saling hubungan. Hal itu memungkinkan terjadinya pemerilehan pengalaman secara lepas-lepas tidak sesuai dengan kenyataan. Kurikulum bentuk ini kurang memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi anak secara faktual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kurikulum ini hanya sering mengutamakan penyampaiaan sejumlah pengetahuan yang kadang-kadang tidak ada relevansinya dengan kebutuhan kehidupan.
- Buku-buku pelajaran yang dijadikan pegangan jika penyusunannya dilakukan beberapa atau bahkan puluhan

tahun yang lalu dan jika tidak dilakukan revisi untuk keperluan penyesuaian akan cenderung statis dan ketinggalan zaman.

- Tujuan kurikulum bentuk ini sangat terbatas karena hanya menekankan pada perkembangan intelektual dan kurang memperhatikan faktor lain, seperti perkembangan emosional dan social.⁴⁹

b. *Correlated Curriculum* (Kurikulum Korelasi atau Pelajaran saling Berhubungan) merupakan kurikulum yang disetiap mata pelajarannya harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu dapat memperkuat dan melengkapi yang lain.⁵⁰ Berikut beberapa keunggulan *Correlated Curriculum* :

- Adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran yang dapat menopang kebulatan pengalaman dan pengetahuan peserta didik berhubung mereka menerimanya tidak secara terpisah-pisah.
- Adanya korelasi antara berbagai mata pelajaran memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya secara fungsional. Hal ini disebabkan mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapinya.

Adapun kelemahan dari *Correlated Curriculum*, antara lain :

- Kurikulum bentuk ini pada hakekatnya masih bersifat subject centered dan belum memiliki bahan yang langsung dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
- Penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi kesatuan dengan lingkup yang lebih luas tidak memberikan pengetahuan yang sistematis dan mendalam. Pembicaraan tentang berbagai pokok masalah bagaimanapun juga tidak dipadu, karena pada

⁴⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 78.

⁵⁰ Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2017) hlm. 24.

dasarnya masing-masing merupakan subjek yang berbeda. Rasanya hampir tak mungkin mempergunakan waktu yang hanya sedikit itu untuk memberikan berbagai pokok masalah yang sebenarnya berasal dari beberapa mata pelajaran yang berbeda.⁵¹

- c. *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu) merupakan kurikulum yang beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.⁵²

Kurikulum ini memiliki beberapa keunggulan antara lain:

- Segala hal yang dipelajari dalam kurikulum ini bertalian erat satu dengan yang lainnya. Peserta didik tidak hanya mempelajari fakta yang lepas dan kurang fungsional untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.
- Kurikulum ini sesuai dengan teori baru tentang belajar yang mendasarkan berbagai macam kegiatan pada pengalaman, kemandirian, kematangan dan minat peserta didik.
- Dengan kurikulum ini lebih dimungkinkan adanya hubungan yang erat antara sekolah atau madrasah dan masyarakat, karena masyarakat dapat dijadikan laboratorium tempat peserta didik melakukan kegiatan praktek.

Adapun kelemahan dari *Integrated Curriculum* antara lain :

- Tidak mempunyai organisasi yang logis dan sistematis
- Para guru umumnya tidak disiapkan untuk menjalankan kurikulum dalam bentuk unit.
- Pelaksanaan kurikulum unit sangat memerlukan waktu, peralatan, sarana, dan prasarana yang cukup.

⁵¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 78.

⁵² Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2017) hlm. 24.

- Tidak memiliki standar hasil belajar yang jelas, sehingga sulit mengukur kemampuan anak secara rasional.⁵³

Dari pemaparan jenis kurikulum yang ada diatas, bahwa suatu lembaga pendidikan pastilah menerapkan salah satu atau bahkan lebih terkait jenis kurikulum. Jenis tersebut terbagi menjadi tiga macam yang berbeda-beda antara lain, kurikulum tersebut yaitu, kurikulum mata pelajaran terpisah, kurikulum saling berhubungan serta kurikulum terpadu. Suatu lembaga pendidikan akan menerapkan jenis kurikulum tersebut sesuai dengan tingkatan pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

C. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "kurikulum". Pengertian manajemen dan pengertian kurikulum sudah dijelaskan dipoint-point sebelumnya. Didalam suatu ilmu manajemen dan kurikulum terdapat satu faktor kunci (*key factor*) yang sama dan harus ada, yaitu orang (*people*). Artinya, seindah apapun desain kurikulum pada akhirnya terletak ditangan guru. Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari Tingkat top leader (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat pelaksana dilapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya.

Manajemen kurikulum yaitu sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistemik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang

⁵³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 80.

diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁵⁴

Kesimpulan dari penjelasan terkait manajemen kurikulum diatas yaitu manajemen kurikulum akan berjalan dengan baik dan sukses atau tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan apabila pelaku atau orang yang melakukan atau menjalankannya dapat memanajerial dengan baik sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh yang paling pusat.

2. Karakteristik Manajemen Kurikulum

Suatu manajemen kurikulum pastilah memiliki karakteristik di setiap lingkupnya, karakteristik dari manajemen kurikulum diantara adalah :

a. Karakteristik perencanaan kurikulum

Dapat dilihat, karakteristik perencanaan kurikulum terdiri dari :

- 1) Perencanaan kurikulum harus sesuai konsep yang jelas, harus dibuat dalam kerangka kerja yang koperhensif serta harus bersifat reaktif dan antisipasi.
- 2) Tujuan suatu pendidikan harus terdiri dari rencana yang luas untuk kebutuhan dan minat yang berhubungan dengan individu dan masyarakat.
- 3) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi kongkret.
- 4) Masyarakat luas memiliki hak serta tanggung jawab untuk mengetahui berbagai hal.
- 5) Melalui keahlian profesional yang dimiliki, pendidikan berhak dan bertanggung jawab mengidentifikasi program sekolah yang digunakan untuk membimbing siswa.

⁵⁴ Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017, Hlm. 319

- 6) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersamaan.
- 7) Perencanaan kurikulum harus berisikan artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang serta tingkatan sekolah
- 8) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasi semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
- 9) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum
- 10) Dalam perencanaan kurikulum harus dilaksanakan evaluasi secara berkelanjutan
- 11) Harus merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa di berbagai jenjang sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

b. Karakteristik pengorganisasian kurikulum

Didalam pengorganisasian kurikulum setiap bentuk memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, meliputi :

- 1) Kurikulum mata pelajaran, ciri-cirinya terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah. Tidak berdasarkan kebutuhan, minat dan masalah yang dihadapi siswa. Bentuk kurikulum yang tidak dipertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah maupun berkembang.
- 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, ciri-cirinya terdiri dari berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya. Sudah dimulai adanya usaha yang merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian menggunakan metode korelasi.
- 3) Kurikulum bidang studi, memiliki ciri-ciri kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, sistem penyampaian bersifat terpadu. Penyusunan kurikulum dipertimbangkan atas dasar minat, masalah, serta kebutuhan siswa dan masyarakat.

- 4) Kurikulum integrasi, didalamnya terdapat ciri-ciri pokok dan ciri-ciri umum. Ciri-ciri pokok tersebut adalah perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif. Perencanaan belajar disusun dalam unit-unit yang luas komprehensif berdasarkan kebutuhan, minat, tantangan serta masalah dari kalangan siswa dan masyarakat sekitar. Guru dan siswa saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik. Pengalaman belajar bersifat fungsional lalu terdapat banyak kegiatan serta bertanggung jawab kepada siswanya.⁵⁵

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra kulikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

⁵⁵ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan : Perdana Publishing 2017), hlm. 24-25.

- d. Meningkatkan efektivitas kerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁵⁶

4. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut :

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan

⁵⁶ Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, *Manajemen Kurikulum*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2019), hlm. 3.

- tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
 - d. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
 - e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen pendidikan nasional, seperti uspn no. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.⁵⁷

5. Implementasi Manajemen Kurikulum

Terdapat di dalam jurnal karya M. Arif Khoirudin yang dikutip dari buku Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin yang berjudul *Manajemen Implementasi Kurikulum*, menjelaskan mengenai implementasi kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau sekolah yakni terdapat empat tahap yaitu :

- Perencanaan kurikulum

Fungsi dari perencanaan kurikulum yaitu digunakan sebagai acuan, pedoman atau alat dari manajemen yang didalamnya

⁵⁷ Adi Saputra, *Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum*, Vol.13, No.2, Juli 2014. Hlm. 363

berisikan petunjuk terkait jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu perencanaan kurikulum juga sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga akan mencapai hasil yang optimal.⁵⁸

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan materi pembelajaran yang disusun sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan kurikulum yaitu :

- 1) Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- 2) Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.
- 3) Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan sebelumnya.
- 6) Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan

⁵⁸ Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No. 1, Januari 2013, hlm. 60.

Dalam pelaksanaan kurikulum juga memiliki beberapa model yang digunakan agar dalam melakukan perencanaan sesuai dengan kondisi yang ada, ada beberapa model dalam perencanaan kurikulum yakni :

1) Model perencanaan rasional deduktif (*rasional tyler*)

Model perencanaan ini menitikberatkan pada logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.

2) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*)

Model ini memandang bahwa rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. Model ini juga kadang dinamakan sebagai model situasional, karena asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memfokuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat local.

3) *The diciplines model*

Model perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, karena mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argument kecenderungan social) dan psikologi (tentang urutan-urutan materi pembelajaran)

4) Model tanpa perencanaan (*non planning model*)

Model perencanaan ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruang kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali

merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.⁵⁹

- Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga akan mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.⁶⁰

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum diantaranya adalah :

1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran

Bahan pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan social) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan) dan bukan hanya materi pembelajaran yang harus diperhatikan tetapi urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.

2) Kontinuitas kurikulum

Berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa agar jangan sampai terjadi pengulangan materi yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

3) Keseimbangan bahan pelajaran

Kesesuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi sehingga isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingansiswa sebagai individu, tuntutan masyarakat,

⁵⁹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 2, Desember 2017, hlm 324.

⁶⁰ Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No. 1, Januari 2013, hlm. 62.

maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Alokasi waktu

Berkaitan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum yang harus disesuaikan dengan jumlah materi yang disediakan, sehingga hal terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran yakni menyusun kalender pendidikan untuk mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran.⁶¹

- Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.⁶²

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum yang ada di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin statistik dan menyusun laporan.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas diurus secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, antara lain :

⁶¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 2, Desember 2017, hlm 325.

⁶² Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No. 1, Januari 2013, hlm. 63.

- a) Pembagian tugas mengajar
- b) Pembagian tugas ekstrakurikuler
- c) Pembagian tugas bimbingan belajar.

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya. Beberapa tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum di lembaga pendidikan adalah :

- 1) Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode pembelajaran
- 3) Menyelenggarakan rapat dewan guru secara insidental dan periodic.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas secara teratur, guna melihat metode pengajaran yang digunakan guru.
- 5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru diwajibkan membuat prota, promes, silabus, dan rencana pembelajaran.
- 6) Mengadakan penilaian mengenai cara dan hasil kerja masing-masing guru
- 7) Mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan merancang usaha untuk memperbaiki sekolah ditahun berikutnya.⁶³

Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum sebagai berikut :

⁶³ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 2, Desember 2017, hlm 326.

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai komponen yang berguna bagi dirinya.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakan kelima pilar belajar, yaitu : belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa ing ngarsa sung tulada.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru.
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan

kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan kenis serta jenjang pendidikan.⁶⁴

- Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari beberapa kriteria yang mencakup efektivitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan (feasibility) program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil dari evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Adapun tujuan dari evaluasi kurikulum yakni :

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta factor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternative pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.⁶⁵

Komponen pokok pada kurikulum yang dapat dievaluasi yakni sebagai berikut :

- 1) Evaluasi tujuan pendidikan

⁶⁴ Adi Saputra, *Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum*, Vol.13, No.2, Juli 2014. Hlm. 368

⁶⁵ Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No. 1, Januari 2013, hlm. 65.

Evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi misi lembaga pendidikan

2) Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum

Evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaian dengan pengalaman, karakteristik lingkungan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

3) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran

Evaluasi saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

4) Evaluasi terhadap program penilaian

Evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.⁶⁶

Tahapan-Tahapan yang terdapat dalam Implementasi Kurikulum mencakup tiga pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta

⁶⁶ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 2, Desember 2017, hlm 327.

didik tersebut. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran⁶⁷

Terdapat prinsip-prinsip Implementasi Kurikulum yang berguna untuk menunjang ketercapaian keberhasilan, prinsip tersebut antara lain :

- a. Perolehan kesempatan yang sama, prinsip ini mengutamakan penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik secara demokratis dan berkeadilan, untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Berpusat pada anak, upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri sangat diutamakan, agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya.

⁶⁷ Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan : Perdana Publishing, 2017, hlm. 108.

- c. Pendekatan dan kemitraan, seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus kepada kebutuhan peserta didik.
- d. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan, standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah.⁶⁸

D. Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

1. Pengertian Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

Raudhatul Athfal yaitu bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia empat sampai dengan enam tahun. Raudhatul Athfal yang biasa disingkat RA merupakan satuan Pendidikan Usia Dini formal di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA dalam pelaksanaannya berupa Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA) dan Tarbiyatul Athfal (TA).

Raudhatul athfal atau RA merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan pra sekolah. Raudhatul Athfal dapat di ibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal selanjutnya. Tujuan dari pendidikan Raudhatul Athfal membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik maupun motorik, serta kemandirian dan seni untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar.⁶⁹

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum yang terdapat di dalam pendidikan pra sekolah yaitu Raudhatul Athfal (RA) menggunakan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang diterapkan

⁶⁸ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar, teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 38.

⁶⁹ Adi Saputra, *Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum*, Vol.13, No.2, Juli 2014.

pemerintah yaitu ada kurikulum KTSP. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang diterbitkan oleh IGRA Kabupaten. Didalamnya berisikan tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi atau pengawasan kurikulum RA Diponegoro yang sudah ada.

2. Ruang Lingkup Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

Ruang lingkup yang terdapat didalam kurikulum Raudhatul Athfal meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti pemahaman nilai-nilai moral agama, sosial, emosi, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni yang berpedoman ajaran islam. Jenis dari ruang lingkup Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) meliputi :

1) Bidang pengembangan kecerdasan linguistic

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang digunakan dalam kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa setiap individu yang meliputi hal tersebut seperti memahami tata kalimat, fonologi, arti kata serta menggunakan komunikasi yang efektif dan bagi anak prasekolah, kapasitas menggunakan bahasa masih dalam tahap yang sederhana.

2) Bidang pengembangan kecerdasan logika matematika

Berkaitan dengan kecerdasan dalam menggunakan kata-kata secara efektif dan memahami dengan baik untuk tujuan meningkatkan kepekaan individu terhadap pola, hubungan dan fungsi, klasifikasi dan kalkulasi logika matematika, masih sebatas angka-angka pengenalan konsep matematika yang sederhana.

3) Bidang pengembangan kecerdasan visual spatial (penglihatan)

Merupakan kecerdasan untuk memvisualisasikan dan memahami ruang secara akurat yaitu bertujuan untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap warna, bentuk, ruang, garis, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut seperti berbagai bentuk sederhana seperti garis serta warna-warna primer.

4) Bidang pengembangan kecerdasan bodily kinestik

Kecerdasan ini berkaitan dengan keterampilan individu mengungkapkan ide maupun perasaan melalui gerakan tubuh atau mimic wajah serta keterampilan tangan membuat sesuatu, tujuan dari hal itu meningkatkan koordinasi, keseimbangan kekuatan, fleksibilitas seperti mengekspresikan perasaan (sedih, takut, marah) maupun mengungkapkan gagasan sederhana.

5) Bidang pengembangan kecerdasan musik

Yaitu kecerdasan berkaitan dengan individu dapat memahami, membedakan, memtransformasi dan mengekspresikan berbagai bentuk musik, sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap irama atau melodi dan bagi anak prasekolah, musik merupakan sasaran dalam menstimulus berbagai aspek perlembangan lainnya, sehingga tidak menekankan pada kemampuan anak memainkan berbagai bentuk musik.

6) Bidang pengembangan kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan untuk memahami diri dan beradaptasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran individu akan kelebihan dan kekurangan dirinya, motivasi, disiplin diri dan harga diri, bagi anak prasekolah kemampuan memahami diri dan beradaptasi masih status pengenalan.

7) Bidang pengembangan kecerdasan naturalis

Kecerdasaan ini berkaitan dengan mengenali dan menggolongkan spesies flora dan fauna di lingkungan, benda mati maupun gejala alam, yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap kejadian di lingkungan atau di alam sekitarnya, bagi anak prasekolah, kemampuan ini perlu distimulus dengan memperkenalkan dan meningkatkan kepekaan anak untuk peduli terhadap alam sekitar.⁷⁰

⁷⁰ Madaliya, *Raudhatul Athfal : Urgensi dan pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013. Hlm. 43-45

3. Karakteristik Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

Kurikulum Raudhatul Athfal memiliki karakteristik yang meliputi :

1) Berlandaskan nilai-nilai Islami

Al-Quran dan Hadist merupakan dasar dari pengembangan nilai islam. Al-Quran sebagai sumber pemikiran Islam banyak sekali memberikan inspirasi edukasi yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah, pengembangan tersebut dibutuhkan sebagai kerangka dasar dalam membangun sistem-sistem pendidikan Islam.

2) Memperhatikan pada aspek perkembangan anak

Penyusunan Kurikulum Raudhatul Athfal bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*) dan selaras dengan potensi minat dan karakteristik anak sebagai keunikan atau kekhasan perkembangan dari individu masing-masing anak (*individual appropriateness*).

3) Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia

Empat pilar yang berupa pancasila merupakan pegangan dasar dalam hidup berbangsa dan bernegara, undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Kurikulum RA harus mengkomodir kebutuhan empat pilar tersebut dalam pendidikan.

4) Membangun akidah dan akhlakul karimah

Proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan sikap atau mengubah sikap yaitu melalui pendidikan. Fungsi dan peran pendidikan Raudhatul Athfal sangat strategis dalam pembinaan dan pengembangan nilai akhlakul karimah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di RA harus mengacu kepada nilai akhlakul kariamah.

5) Memunculkan kekhasan lembaga

Pedoman penerapan kurikulum RA mengikuti Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan melakukan penyesuaian terhadap penguatan implementasi nilai pendidikan islam dan kekhasan lembaga sebagai siri khas RA yaitu sebagai satuan Pendidika Anak Usia dini yang berciri khas Islam.⁷¹

E. Manajemen Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

1. Kurikulum bagi Pendidikan di Raudhatul Athfal (RA)

Manajemen kurikulum pada Raudhatul Athfal merupakan pengaturan yang didalamnya berisi rangkaian dari rencana pembelajaran, bahan pembelajaran maupun cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan guna untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek atau potensi yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun diluar kelas serta lingkungannya. Dimana program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan hanya di sekolah tetapi juga diluar sekolah.

Penjabaran program pembelajaran atau kurikulum termuat didalam pedoman pengembangan silabus lalu dikembangkan dengan memperhatikan pengalaman guru, kepala sekolah dan para Pembina RA di daerah, kebijakan pendidikan dan teori pembelajaran anak usia dini. Dengan berpedoman pada pengembangan silabus yang telah disempurnakan ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran di RA yang lebih terarah,

⁷¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Nomer 792 Tahun 2018.

efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan untuk diterapkan di RA.

Berdasarkan adanya silabus maka dapat diambil tujuan kegiatan belajar peserta didik yang ada di RA yaitu untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁷²

Dapat diambil kesimpulan manajemen kurikulum bagi pendidikan di Raudhatul Athfal yaitu bertujuan untuk membantu menetapkan dasar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya dalam mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal yang meliputi akhlak, perilaku, intelektual, serta fisik dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitis.

Di dalam RA Diponegoro Majapura kurikulum pendidikan terdapat kaitannya dengan pencapaian kemampuan anak dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan memasukan basis aswaja lalu menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan cara belajar anak. Pendekatan nilai-nilai aswaja yang terus dikembangkan dalam hal ini ialah nilai tata karma dan pendalaman nilai-nilai keagamaan yang berbasis aswaja, pengembangan kurikulum dalam pembelajaran ditetapkan melalui belajar bermain dengan melakukan, belajar melalui inderanya, belajar dengan gerakan, belajar dengan dukungan penuh, belajar sesuai taraf perkembangan, nilai-nilai aswaja yang dikembangkan dalam hal ini dengan cara penghayatan dan pengamalan kegiatan sehari-hari.

Pentingnya adanya manajemen kurikulum di Raudhatul Athfal yaitu untuk menentukan dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi kurikulum. Dengan adanya

⁷² N.S. Kartawidodo, S. Widodo, E. Mulyaningrum, *Kendala dan implementasi kurikulum 2013 di jawa tengah dan strategi penanganannya. Indonesian journal of curriculum and educational technology studies*, 2017.

manajemen kurikulum maka suatu lembaga akan lebih tertata dan terarah dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Prinsip Penerapan Manajemen Kurikulum Raudhatul Athfal (RA)

Secara umum kurikulum pendidikan anak usia dini disusun dengan memperhatikan beberapa prinsip yaitu : pertama berpusat pada anak, artinya anak merupakan sasaran dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Kedua, mendorong perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, social emosional, bahasa dan komunikasi sebagai dasar pembentukan pribadi manusia yang utuh. Ketiga, memperhatikan perbedaan anak, baik perbedaan keadaan jasmani, rohani, kecerdasan dan tingkat perkembangannya. Pengembangan program harus memperhatikan kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak.

Sementara proses pelajaran di Raudhatul Athfal dilaksanakan dengan memperhatikan 10 prinsip pembelajaran yaitu : berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan yang kondusif, menggunakan tema-tema yang dikenal anak, mengembangkan kecakapan hidup, menggunakan pembelajaran terpadu, pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak, pencapaian kemampuan dan penilaian.⁷³

Selain harus memperhatikan prinsip tersebut diatas maka ada 8 standar yang harus dipenuhi oleh Raudhatul Athfal yaitu : Standar isi, Standar Proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengenalan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Didalam kurikulum berbasis kompetensi raudhatul Athfal tahun 2004 dinyatakan bahwa ada 6 kompetensi yang menjadi bidang pengembangan dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal yaitu :

⁷³ Mumu Muzzayin Maq 2022 ” Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Sabilul Chalim Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH). Vol.1, No.1, 2022: 43-52

Kompetensi Akhlak perilaku, kompetensi agama islam, kompetensi bahasa, kompetensi kognitif, kompetensi fisik dan kompetensi seni.⁷⁴

Keenam bidang pengembangan tersebut dikembangkan dalam kurikulum Raudhatul athfal tahun 2004 yang meliputi : kompetensi dasar, materi pokok, hasil belajar, dan indikator. Kompetensi dasar adalah kemampuan yang minimal harus dikuasai peserta didik dalam tap bidang pengembangan. Materi pokok merupakan materi minimal yang harus disampaikan pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hasil belajar merupakan target minimal yang harus dicapai dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sementara indikator adalah tahapan-tahapan minimal untuk mencapai target hasil belajar.

Prinsip pengembangan kecakapan hidup maksudnya proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan pada 2 tujuan yaitu :

- a. Memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (self help) disiplin, dan sosialalisasi.
- b. Memiliki bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya.⁷⁵

Prinsip menggunakan pembelajaran terpadu maksudnya kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (center of interest). Sedangkan pembelajaran berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak adalah perkembangan yang memiliki ciri-ciri :

- a. Anak belajar dengan perasaan aman dan tenang karena kebutuhan psikologi dan biologinya terpenuhi.
- b. Siklus belajar anak selalu berulang

⁷⁴ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 38

⁷⁵ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3.

- c. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya.
- d. Memberi perhatian terhadap minat anak, keingintahuan, dan memotivasi anak untuk belajar.
- e. Proses belajar mengajar harus memperhatikan perbedaan individu anak.⁷⁶

Selain semua perangkat yang telah dijelaskan diatas, hal penting yang harus diperhatikan pada pendidikan Raudhatul Athfal dalam bahwa pencapaian kemampuan anak dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan cara belajar anak. Cara belajar anak antara lain : belajar melalui inderanya, belajar dengan gerakan, belajar dengan dukungan penuh, belajar sesuai taraf perkembangan, belajar melalui contoh, belajar melalui pengulangan, belajar melalui kegiatan eksperimen, belajar dengan keterbukaan, belajar melalui interaksi tahapan teman-temannya, belajar melalui lingkungan yang positif, belajar dengan kondisi fisik mereka dan belajar melalui kegiatan terintegrasi.

Bagian akhir dari setiap pembelajaran adalah penilaian namun pembelajara di raudhatul athfal tidak ditunjukan untuk mendapatkan penilaian akhir atau ijasah, akan tetapi penilaian tetap perlu dilakukan untuk menjadi bahan perbaikan bagi perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru. Penilaian di raudhatul athfal dilakukan dengan teknik penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak. Teknik penilaian yang dianjurkan digunakan antara lain :

- a. Pengamatan, yaitu suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupannya sehari-hari.

⁷⁶ Fatmawati, Yusrizal, 2020. "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor", Vol. 10, N0. 2, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/> diakses 15 Juni 2022, pukul 16.00

- b. Pencatatan anekdot, yaitu merupakan sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi-situasi tertentu. Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif dan negative.
- c. Portofolio, yaitu penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak yang dapat menggambarkan sejauh mana keterampilan anak berkembang.
- d. Pemberian tugas
- e. Performance, yaitu penampilan kemampuan karya anak. Setelah melewati pembelajaran di raudhatul Athfal selama 1 (satu) atau 2 (dua) tahun lulusan Raudhatul Athfal diharapkan memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut : menunjukkan pemahaman positif tentang diri dan percaya diri, mulai menganal ajaran agama islam, menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan alam sekitar, menunjukkan kemampuan berpikir tuntut, berkomunikasi secara efektif, terbiasa hidup sehat, menunjukkan perkembangan fisik.⁷⁷

⁷⁷ Mesiono, *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun data yang dicari adalah data yang bersifat menggambarkan, atau deskriptif kualitatif pada kondisi yang alamiah karena data yang diperoleh dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok, atau lembaga yang menjadi objek penelitian.

Menurut Denzin dan Lincoln yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, maksudnya ialah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.⁷⁸ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu data alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian yaitu sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁹

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah untuk menggambarkan suatu objek, fenomena atau setting social yang ditulis dalam bentuk naratif. Maksudnya adalah data, fakta yang diperoleh ialah bentuk kata-kata atau gambar bukan angka-angka.⁸⁰ Maka didalam penelitian ini akan erisi kutipan-kutipan data untuk memperoleh uraian penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumen.

⁷⁸ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2009), hlm. 30.

⁷⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Jejak :2018), hlm. 8.

⁸⁰ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2009), hlm. 35.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan yang berkaitan mengenai masalah yang akan peneliti bahas. Selain itu, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menerangkan fakta-fakta yang ada secara alamiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menemukan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai manajemen kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan swasta di Kabupaten Purbalingga tepatnya di RA Diponegoro Majapura. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA Diponegoro Majapura karena peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum yang digunakan disekolah tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti RA Diponegoro Majapura sudah berdiri sejak tahun 1987 dan sampai sekarang keberadaannya masih eksis ditengah-tengah masyarakat desa Majapura. Lembaga pendidikan ini memiliki ciri khas yakni penanaman nilai-nilai keislaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu RA Diponegoro Majapura juga belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya. Pemaparan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dilembaga pendidikan ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari melakukan observasi pendahuluan pada 10-24 November 2021. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dalam bentuk observasi, wawancara serta dokumentasi dilakukan mulai dari 19 April 2022 sampai dengan 18 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai manajemen kurikulum di RA diponegoro Majapura maka penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah :

1) Kepala Sekolah RA Diponegoro Majapura

Penelitian ditunjukan kepada Ibu Juriyah Firdaus S. Pd. Selaku kepala sekolah RA Diponegoro Majapura. Dari kepala sekolah dapat diperoleh data mengenai manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi kurikulum

2) Guru-guru yang ada di RA Diponegoro Majapura

Penelitian ditunjukan kepada Ibu Amriyatun Chasanah, S. Pd. I. sebagai salah satu pelaksana atau guru yang ada di RA Diponegoro Majapura. Informasi yang didapatkan dari beliau yaitu mengenai pelaksanaan serta pengawasan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura. Penulis mengambil objek Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura karena sekolah tersebut berdiri sudah lama di Desa Majapura yang sudah memiliki banyak alumni dan sekolah tersebut tidak kekurangan peserta didik meski ada beberapa lembaga pendidikan untuk anak usia dini di Desa Majapura bahkan kelas yang ada semakin bertambah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena dengan adanya pengumpulan data memudahkan peneliti dalam menyusun sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses tanya jawab antara dua orang guna bertukar informasi dan ide-ide dalam suatu topik tertentu. Wawancara melibatkan dua pihak yaitu interviewer atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga interviewee atau pihak yang diwawancarai.⁸¹ Wawancara biasanya dilakukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai hal yang diteliti.

Adapun jenis-jenis wawancara ada tiga yaitu wawancara struktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur yakni bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat serta ide-idenya. Selanjutnya yakni wawancara tidak terstruktur adalah proses wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti Kepala Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura serta guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura, untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura.

⁸¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis 2015), hlm. 43.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 233.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berbedoman semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, serta perasa) agar memperoleh data yang memang diperlukan dalam penelitian. Manfaat dari proses observasi yaitu peneliti merasa lebih mudah memahami isi data dalam semua situasi sosial, sehingga memperoleh pengalaman langsung.⁸³

Adapun jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tidak terstruktur. Observasi partisipatif yakni peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data dengan peneliti melakukan pengamatan sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, terpercaya hingga mengetahui pada tingkat artinya dari setiap perilaku yang terlihat. Observasi terus terang pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi terus terang atau tersamar yakni ketika peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi tak terstruktur dilakukan karena fokus penelitian yang belum jelas sehingga penelitian yang dilakukan akan terus berkembang selama proses observasi tersebut berjalan.⁸⁴

Penelitian ini didalamnya menggunakan observasi secara terstruktur dengan langsung ke lapangan dan ikut dalam kegiatan yang ada di Raudhatul Athfal Majapura agar memperoleh informasi secara lengkap dan tepat mengenai manajemen kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Jika terdapat data bersifat dokumentatif seperti tentang sejarah lembaga pendidikan, visi dan misi, letak geografis,

⁸³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), hlm. 46-47.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 227-228.

kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan serta data-data lain yang berkaitan terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau dari objek penelitian, dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif.⁸⁵ Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap dan terpercaya.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan semakin hari semakin banyak, kompleks, rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian proses reduksi data akan membantu penulis dalam proses penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah kita selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 240.

data yang dilakukan maka data akan lebih terorganisir dan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan. Selain itu penyajian data bisa dilakukan dengan mendisplaykan data maka mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami dalam penyajian data.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁶

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁸⁷

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari sumber-sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga antara lain :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

⁸⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 253.

⁸⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Al-hadharah, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 94.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan atau situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang sedikit berbeda. Melalui data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸⁸



⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 274

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura berdiri pada tanggal 20 Juni 1987 didirikan oleh Pimpinan Ranting “ Muslimat Nadhatul Ulama”. Berdirinya RA Diponegoro Majapura awalnya bernama Taman kana-kanak Muslimat NU. Terinspirasi dengan adanya gedung madin yang tidak digunakan, maka dari pihak Ta'mir Masjid Darunnajah Desa majapura yang saat itu dipegang oleh Bapak Ali Syafrudin langsung merekomendasi untuk dibuat lembaga sekolah dan ternyata mendapat respon baik dari masyarakat Desa Majapura. Kemudian diusulkan ke Muslimat NU Cabang Purbalingga yang waktu itu dipimpin oleh Hj Fatimah Juweni, lalu SK keluar pada tanggal 27 September 1987. Kemudian pada tanggal 20 Januari resmi mendapat SK dari kementerian Agama Propinsi Jawa tengah. Dan resmi RA Muslimat berubah menjadi RA Diponegoro.

Seiring dengan perkembangan waktu dan penambahan jumlah murid, akan dibuatkan/menambah ruang kelas, akan tetapi dari pihak desa meminta pindah karena tanah desa tersebut akan digunakan untuk gedung PKD, pada akhirnya dari pihak Yayasan Muslimat NU Ranting Majapura berusaha mencari solusi, lalu terdapat masyarakat yang mewakafkan tanah yang sudah berbentuk gedung, kemudian gedung tersebut direnovasi dan menjadi dua ruang kelas dan aula tempat kegiatan RA.

Pada tahun 15 Juli 2011 RA Diponegoro Majapura pindah ke gedung baru yang satu lingkungan dengan Ponpes AL-Furqon Desa Majapura. Setelah satu tahun menempati gedung baru RA Diponegoro mendapatkan dana Bantuan dari pemda Kabupaten Purbalingga

melalui Dewan Fraksi PKB mendapat dana bantuan ada DID Rp 10.000.000,- lalu dana dari provinsi Rp. 25.000.000,- serta dana hibah sebesar Rp 80.000.000,-. Akan tetapi setelah satu tahun menempati gedung baru tersebut, dari pihak MWC akan membangun gedung Kampus 2 untuk sekolah SMK Ma'arif NU Bobotsari. Hal tersebut menyebabkan RA Diponegoro ngontrak di Rumah Penduduk tepatnya pada tahun 2013. Setelah pembangunan selesai selama 2 tahun, RA Diponegoro kembali ke gedung lama, karena ada dua ruang kosong yang belum dipakai dan gedung belum dioperasikan untuk sekolah. Setelah menempati gedung baru selama 2 tahun dan gedung tersebut akan mulai digunakan oleh SMK maka dari pihak yayasan telah membeli rumah milik warga majapura seharga Rp 300.000.000 dengan letak yang strategis yaitu dekat dengan balai desa lalu direnovasi dan telah menjadi gedung yang memiliki ruangan lengkap.

2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, mandiri dan kreatif.

b. Misi : Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengupayakan terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas dan berketeladanan yang mampu menampung kebutuhan masyarakat dalam berbagai situasi,
- 2) Mengembangkan strategi pendidikan yang kompetitif dengan tidak mengabaikan sistem demokrasi pada lingkungannya,
- 3) Mengembangkan bakat kemampuan dasar yang Ahlusunnah Wal Jama'ah

c. Tujuan Madrasah/RA

- 1) Halaman sekolah yang nyaman untuk bermain
- 2) Dinding kelas sekolah diciptakan dengan warna-warni yang mengandung unsur pembelajaran

- 3) Semua masyarakat sekolah menciptakan suasana yang ramah dan kondusif
- 4) Disetiap kelas tersedia pohon ilmu dan sarapan ilmu
- 5) Disetiap kelas tersedia fasilitas pembelajaran yang memadai
- 6) Melaksanakan pengembangan diri siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstra kulikuler sesuai karakteristik anak
- 7) Terbentuknya siswa yang memiliki keimanan, kemampuan dan berbudi pekerti luhur.⁸⁹

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan disuatu lembaga atau organisasi agar semua yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar, tidak adanya tumpang tindih pekerjaan ataupun tugas yang dikerjakan. Serta adanya tanggung jawab dari setiap individu terhadap tugas yang diberikan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan pastilah memiliki struktur organisasi, yang bertujuan agar lembaga tersebut berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi tujuan lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Adapun struktur oreganisasi *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Majapura yakni sebagai berikut :

STRUKTUR KEPENGURUSAN RAUDHATUL ATHFAL (RA)

DIPONEGORO MAJAPURA

TAHUN PELAJARAN 2021/2022⁹⁰

- a. Ketua Yayasan : Mas'ut Noor Halim, S. Pd.
- b. Kepala Sekolah : Juriyah Firdaus, S. Pd.I,
- c. Tata Usaha : Retno Tri Windiarti, S.S
- d. Bendahara : Amriyatun Chasanah, S. Pd.I
- e. Guru Kelas B1 : Juriyah Firdaus, S, Pd.I
- f. Guru Kelas B2 : Amriyatun Chasanah, S, Pd.I
- g. Guru kelas B3 : Martini Ciptaningrum, S. Pd.

⁸⁹ Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Majapura, diakses pada Senin, 11 April 2022

⁹⁰ Dokumentasi daftar kepengurusan RA Diponegoro Majapura, diakses pada Selasa, 12 April 2022

4. Kondisi Pendidik

Pendidik merupakan suatu factor penentu keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Seorang pendidik juga harus berkompeten disetiap pekerjaannya. Dari data yang ada pendidik di Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura merupakan pendidik yang memiliki pendidikan tinggi dan bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Table 1.

Data Pendidik Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura⁹¹

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Juriyah Firdaus S. Pd.I	Perempuan
2	Amriatun Chasanah S. Pd.I	Perempuan
3	Martini Ciptaningrum S. Pd.	Perempuan

5. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor utama penentu berjalan atau tidaknya sebuah pembelajaran dan factor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dari tahun ketahun jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura selalu mengalami peningkatan.

Tabel 2

Jumlah data peserta didik di RA Diponegoro Majapura

Tahun Pelajaran 2021/2022⁹²

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas B1	30 Anak
Kelas B2	24 Anak
Kelas B3	24 Anak

Data diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa RA Diponegoro Majapura setiap kelasnya memiliki jumlah yang banyak dilihat dari cakupan siswa pra sekolah

⁹¹ Dokumentasi data pendidik di RA Diponegoro Majapura diakses pada Selasa, 12 April 2022

⁹² Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah RA Diponegoro Majapura, Ibu Juriyah Firdaus S. Pd.I pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

6. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan prasarana merupakan alat yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura sudah cukup lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana yang mendukung proses pembelajaran seperti papan tulis, meja kursi, buku pembelajaran dan bahan-bahan praktik seperti pewarna, kertas, gunting dan lain sebagainya. Prasarana yang ada seperti 3 ruang kelas, ruang guru, 2 kamar mandi, 2 ruang tidur, 2 ruang makan, tempat wudhu, mushola, ruang tunggu, ruang uks, ruang security, dapur, gudang, halaman yang luas serta area bermain anak.⁹³

B. Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Manajemen kurikulum berupa kegiatan planning (perencanaan), organizing (Pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), serta controlling (pengawasan/evaluasi). Suatu perencanaan dari manajemen kurikulum di RA Diponegoro Majapura, kepala sekolah memiliki wewenang dalam melakukan kegiatan kurikulum serta mengevaluasi kurikulum di RA Diponegoro Majapura serta orang yang melaksanakan kurikulum yaitu dari para guru atau pendidik di dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan mutu suatu sekolah merupakan tanggung jawab bersama pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan sekolah tersebut. Komponen pendidikan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat mencapai kualitas pendidikan yang bermutu.

⁹³ Melakukan Observasi yang ada di lingkungan RA Diponegoro Majapura, pada Kamis, 14 April 2022

Manajemen yang baik disuatu lembaga pendidikan merupakan salah satu cara agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengelolaan kurikulum yang terstruktur di RA Diponegoro Majapura berjalan dengan menerapkan fungsi dari manajemen kurikulum yang meliputi planning (Perencanaan), Organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), controlling (Pengawasan), serta evaluation (evaluasi).⁹⁴

1. Perencanaan Kurikulum di RA Diponegoro Majapura

Pada dasarnya kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal sudah diatur oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang kemudian di turunkan lagi kepada kementrian agama provinsi dan dilanjutkan oleh Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten yakni IGRA Kabupaten Purbalingga. Kurikulum yang digunakan RA Diponegoro Majapura pada Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu menggunakan kurikulum 2013.

Proses manajemen kurikulum diawali dengan adanya perencanaan kurikulum yang dilakukan mulai awal tahun ajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah. Perencanaan kurikulum dimulai dengan kegiatan rapat yang dilakukan oleh tim pengembang suatu kurikulum. Berikut pernyataan dari Ibu juriyah Firdaus selaku kepala sekolah :

Perencanaan kurikulum dilakukan dengan melalui kegiatan rapat selama 4 kali. Rapat perdana berisikan tentang membentuk tim pengembang kurikulum, rapat ke dua berisi penyusunan visi, misi serta tujuan dari RA, rapat ke tiga tentang peninjauan kurikulum lalu rapat yang terakhir berisi pengembangan kurikulum di RA Diponegoro Majapura⁹⁵

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh Ibu Juriyah Firdaus selaku kepala sekolah RA Diponegoro Majapura pada tahun 2022 terkait dengan perencanaan kurikulum dilakukan dengan melakukan

⁹⁴ Melakukan Observasi yang ada dilingkungan RA Diponegoro Majapura, pada senin, 11 April 2022

⁹⁵ Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah RA Diponegoro Majapura, Ibu Juriyah Firdaus S. Pd.I pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

beberapa tahap yaitu dengan melakukan beberapa kali kegiatan rapat pengembangan kurikulum.

Rapat ke satu untuk membentuk tim pengembang kurikulum RA Diponegoro Majapura yang bertempat di RA Diponegoro Majapura. Didalam rapat tersebut di ikuti oleh pengawas yaitu Bapak Budi Bowo Leksono, S, Ag. M. Pd, Kepala sekolah yaitu Ibu Juriyah Firdaus dan Guru atau pendidik RA Diponegoro yaitu Ibu Martini Ciptaningrum, S. Pd. Serta ibu Amriyatun Chasanah, S. Pd.I. hasil yang diperoleh dari rapat tersebut berisikan :

- 1) Sudah dibentuk tim pengembang kurikulum RA Diponegoro Majapura Tahun Jaran 2021/2022.
- 2) Peninjauan ulang kurikulum RA Diponegoro Majapura.

Rapat ke dua membahas tentang menyusun visi, misi serta tujuan RA Diponegoro Majapura yang dilaksanakan di RA tersebut. Rapat ke dua ini diikuti oleh Pengawas, kepala sekolah, serta guru. Hasil yang diperoleh dari rapat ke dua ini yaitu tentang visi, misi serta tujuan RA Diponegoro majapura Tahun Pelajaran 2021/2022 yang baru.

Rapat ke tiga merupakan rapat tentang peninjauan kurikulum yang dilakukan di RA Diponegoro Majapura. Dirapat ketiga di ikuti oleh pengawas, kepala sekolah serta guru RA Diponegoro Majapura. Dalam rapat ketiga ini menghasilkan perubahan tentang isi kurikulum 2019-2020. Perubahan dalam isi kurikulum tersebut yaitu pada visi, misi RA serta tujuan RA dengan menggunakan acuan dari Keputusan Menteri Agama dan SK Dirjen Pendis Nomor 2761.

Rapat keempat atau rapat terakhir merupakan rapat tentang pengembangan kurikulum RA Diponegoro Majapura yang dilakukan di RA tersebut. Rapat ini dihadiri oleh kepala sekolah, pengawas, serta guru yang ada di RA Diponegoro Majapura. Hasil yang diperoleh di rapat pengembangan kurikulum ke empat ini yaitu kurikulum di RA Diponegoro Majapura Tahun ajaran 2021/2022.

Kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura telah ditentukan pada saat rapat pengembangan kurikulum yaitu mencakup hal sebagai berikut. Pada bagian Bab I berisikan sejarah singkat tentang berdirinya RA, struktur organisasi atau pengurusan lembaga. Bab II berisikan tentang pendahuluan dari latar belakang pentingnya penyusunan KTSP, dasar dari operasional, tujuan dan prinsip pengembang. Lalu visi, misi serta tujuan dan karakteristik RA.

Bab III terdiri dari muatan dan struktur kurikulum, beban belajar, pengembangan diri, substansi dan kalender pendidikan, program tahunan serta SOP RA. Di Bab IV bermuat program pembelajaran harian, program pembelajaran mingguan, program semester, program tahunan serta penilaian perkembangan pada anak.

Bab yang terakhir yaitu bab V berisikan lampiran termasuk kalender. Dengan itu kurikulum RA Diponegoro Majapura disahkan oleh pengawas yaitu bapak Budi Bowo Leksono dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di RA Diponegoro Majapura tahun ajaran 2021/2022. Antara lain adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), RPPM (Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), program semester, program tahunan dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di RA Diponegoro Majapura.

Perencanaan menurut George R. Terry menyatakan suatu langkah utama yang dilaksanakan dalam menyusun manajemen itu terdapat Planning (Perencanaan). Lalu dapat dilihat yang sudah dilakukan oleh RA Diponegoro Majapura sejalan sesuai dengan yang dikemukakan oleh George R. Terry yang membahas terkait perencanaan. Menurutnyanya "Perencanaan berupa tindakan tentanf : Memilah data, menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi terkait masa mendatang dalam kaitannya memfisualisasi serta

merumuskan aktivitas yang diusulkan serta dianggap perlu bagi pencapaian hasil yang diharapkan.⁹⁶

Dengan hal tersebut RA Diponegoro Majapura melakukan kegiatan perencanaan sesuai dengan yang dijelaskan oleh George R. Terry terkait planning (Perencanaan).

Selanjutnya sesuai dengan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat diperoleh data penelitian dan analisisnya bahwa secara garis besar landasan pengembangan kurikulum Raudhatul Athfal (RA) meliputi :

a. Landasan Filosofis

Sumber utama dari landasan filosofis kurikulum RA yaitu Al-Quran dan Hadis. Al-Quran ditetapkan sebagai sumber pendidikan Islam karena terdapat kebenaran mutlak yang dapat dinalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai kitab suci umat islam AL-Quran berfungsi sebagai petunjuk, pedoman dan pandangan hidup bagi kehidupan umat manusia.

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Quran, kedudukannya sebagai dasar pendidikan islam mempunyai dua fungsi, yaitu : menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat disalamnya dan menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama sahabat.

b. Landasan sosiologis

Manusia sebagai makhluk social membutuhkan orang lain dan lingkungan sebagai sarana untuk bersosialisasi. Sebagai makhluk social yang saling berhubungan dengan lingkungan dan tempat tinggalnya, manusia bertindak dengan sara memanfaatkan alam untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun potensi yang ada pada diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia

⁹⁶ George R. Terry, Asas-Asas Manajemen, (Bandung: PT Alumni, 2006), hlm. 163.

hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Kurikulum RA dikembangkan sesuai hakikat manusia sebagai makhluk social, sehingga harus menyesuaikan dengan norma-norma social masyarakat setempat.

c. Landasan Psiko-Pedagogis

Secara antologi, anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi), sosiologi (anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologis (anak hidup dalam suatu budaya darimana dia berasal). Dilihat dari segi epistemology, pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui stimulasi. Aksiologi, isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan, dan kselarsan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya dimana hidup serta nilai-nilai agama yang dianutnya.

d. Landasan Yuridis

- 1) Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- 4) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intergatif.
- 5) Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA

- 6) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2761 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Kurikulum tingkat satuan Pendidikan.
- 7) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2762 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penyusunan perencanaan pembelajaran di RA
- 8) Surat keputusan Dirjen Pendis Nomor 2763 tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam RA
- 9) Surat keputusan dirjen pendis Nomor 2765 tahun 2019 tentang petunjuk teknis strategi pembelajaran RA
- 10) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2766 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis penilaian anak di RA
- 11) Surat keputusan Dirjen Pendis Nomor 2767 tahun 2019 tentang petunjuk teknis deteksi dini tumbuh kembang anak RA
- 12) Surat Keputusan dirjen Pendis Nomor 2768 tahun 2019 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pendidikan inklusif di RA
- 13) Surat keputusan dirjen pendis nomor 2769 tahun 2019 tentang petunjuk teknis pemberdayaan orang tua di RA⁹⁷

Dari penjelasan diatas sudah ditunjukkan bahwa kurikulum di Rudhatul Athfal (RA) harus tetap berlandaskan kepada landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psiko pedagogis dan landasan yuridis. Sehingga kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum yang memiliki landasan yang jelas.

Kurikulum yang ada di RA Diponegoro yakni kurikulum yang sudah disepakati dari IGRA Kabupaten Purbalingga, dari RA hanya menjalankan dan mengembangkan apa yang dirasa kurang maupun yang dirasa memberatkan anak saat proses pembelajaran. Lalu yang menjadi pembeda dengan RA yang lain, di RA Diponegoro Majapura ini memiliki kurikulum khusus atau kurikulum istimewa yang sudah berjalan kurang lebih jalan satu

⁹⁷ Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Majapura, diakses pada Senin, 11 April 2022

tahun ini yaitu dari tahun 2021. Kurikulum tersebut berbentuk kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.⁹⁸

Dengan demikian sebenarnya kurikulum RA sudah ditetapkan oleh IGRA hanya saja dalam RA kurikulum tersebut dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Contohnya anak harus menggambar bunga tetapi anak diajarkan untuk mewarnai dan menggunting bentuk bunga terlebih dahulu. Lalu anak diharuskan untuk menata alat mewarnai, gunting, kertas dan alat-alat lainnya yang sudah digunakan.

Kurikulum yang dipakai juga merupakan kurikulum lokal tetapi untuk indikator dan kompetensi dasarnya disesuaikan dengan tingkat provinsi. Terdapat juga kurikulum yang dibuat sendiri oleh RA Diponegoro Majapura yaitu kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.⁹⁹

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa RA Diponegoro Majapura menggunakan kurikulum local tetapi dalam pemenuhan indikator pencapaian perkembangan dan kompetensi dasar disesuaikan dengan profinsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa RA tidak akan ketinggalan dengan taman kanak-kanak lainnya justru bahkan akan menghasilkan lembaga sekolah yang lebih efektif lagi.

Penyesuaian materi yang disampaikan itu bukan kebijakan dari kepala sekolah atau guru tetapi merupakan kebijakan dari pemerintah daerah agar materi yang diajarkan disesuaikan dengan sarana prasarana dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Kepala sekolah atau pendidik yang ada di RA Majapura menerapkan atau mengajarkan kepada anak tentang kedisiplinan dan kerapian yang harus tetap dijaga. Hal tersebut merupakan kegiatan dari adanya kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.¹⁰⁰

Jadi penyesuaian penyampaian materi yang dilakukan di RA Diponegoro Majapura dilakukan dengan adanya kebijakan dari

⁹⁸ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

⁹⁹ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

¹⁰⁰ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

pemerintah pusat dan bukan semata-mata keinginan dari guru ataupun kepada sekolah. Untuk pembelajaran setiap harinya guru-guru RA Diponegoro akan membuat rencana pelaksanaan harian guna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk pencapaian pembelajaran dalam satu hari.

Perencanaan kurikulum di RA Diponegoro Majapura ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tidak melupakan unsur keislamiyatan RA pada umumnya, dan terlebih RA Diponegoro termasuk sekolah pra sekolah dibawah naungan yayasan yang mengutamakan pendidikan islam dengan berdasarkan nadhatul ulama. Yaitu mengambil kurikulum dari Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPMNU)¹⁰¹

Kurikulum yang diterapkan di RA Diponegoro Majapura berupa KTSP dengan tidak meninggalkan unsur keislamannya dan tidak meninggalkan latar belakang berdirinya RA Diponegoro Majapura yakni di bawah naungan Muslimat Fathayat Nahdatul Ulama, dengan demikian pihak sekolah dan yayasan bekerja sama dalam perencanaan kurikulum dengan menambahkan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran tentang Nadhatul Ulama.

Tabel 3.

Target Pembelajaran PAI RA Diponegoro Majapura¹⁰²

No	Materi PAI	Kelompok	Pelaksanaan
		B1, B2, B3	
1	Dawwamul Quran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al - Fatikhah 2. Surat An Nas 3. Surat Al Falaq 4. Surat Al Ikhlas 5. Surat Al Lahab 6. Surat An Nasr 7. Surat Al Kafirun 8. Surat Al Kautsar 9. Surat Al M'un 10. Surat Al Fill 	Setiap Hari Senin-Kamis (07.30-07.50 WIB)

¹⁰¹ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

¹⁰² Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Majapura, diakses pada Senin, 11 April 2022

		<ol style="list-style-type: none"> 11. Surat Al Humazah 12. Surat Al Ashr 13. Surat At Takatsur 14. Surat Al Qoriah 15. Surat Al Adiyat 16. Surat Al Zalzalah 17. Surat Al Bayyinah 18. Surat Al Qodr 19. Surat Al Alaq 20. Surat At Tin 21. Surat Al Insiroh 22. Surat Ad Duha 23. Ayat Pilihan : Ayat Kursi 	
2	Mutiara Hadist	<ol style="list-style-type: none"> 1. Niat 2. Menyabarkan Salam 3. Adab makan 4. Sesama muslim bersaudara 5. Kebersihan 6. Menjaga lisan 7. Tidak boleh marah 8. Mendirikan solat 9. Ketaatan 10. Kasih sayaang 11. Beramal 12. Berbuat baik 13. Belajar Al Quran 14. Tidak boleh bersedih 	Setiap hari senin (7.50-08.00 WIB)
3	Doa Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Doa mau belajar 2. Doa setelah belajar 3. Doa mau makan 4. Doa setelah makan 5. Doa masuk rumah 6. Doa bepergian 7. Doa mau tidur 8. Doa bangun tidur 9. Doa masuk WC 10. Doa keluar WC 11. Doa Memakai Pakaian 12. Doa melepas Pakaian 13. Doa naik kendaraan 14. Doa ketika turun hujan 15. Doa ketika ada petir 16. Doa ketika melihat binatang buas 17. Niat puasa 	Pembelajaran melalui pembiasaan dan pembimbingan tiap Hari Selasa (07.50- 08.00)

		18. Doa saat berbuka puasa	
4	Aqidah	1. Rukun Islam 2. Rukun Iman 3. Nama Malaikat 4. Sifat Allah 5. Sifat Rosul	Setiap Hari Rabu (07.50-08.00 WIB)
5	Akhlak		Melalui pembiasaan
6	Asmaul Khusna	Target 99	Setiap Hari Kamis (07.50-08.00 WIB)
7	Tarikh	1. Kisah Nabi 2. Kisah Sahabat Nabi 3. Kisah Wali dll	Setiap hari Sabtu (07.50-08.00 WIB)

Sedangkan untuk materi ke-NUan dilaksanakan setiap hari jumat yang disisipkana pada kegiatan penutup, adapun cakupan materinya adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal sejarah berdirinya NU
- b. Mengenal lambang/logo NU
- c. Mengenal tokoh-tokoh NU
- d. Mengenal lagu-lagu NU

2. Pengorganisasian Kurikulum di RA Diponegoro Majapura

Pengorganisasian kurikulum yaitu kegiatan kurikulum dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Pengorganisasian kurikulum di RA Diponegoro Majapura diatur oleh kepala sekolah selaku pemimpin untuk mengatur tugas agar sesuai.

Pengorganisasian kurikulum dapat dikatakan baik dapat diketahui dari efektivitasnya dala, kegiatan pembelajaran, meningkatnya jumlah peserta didik ditiap tahunnya, serta kesuksesan dalam proses pembelajaran secara optimal serta meluluskan peserta didik yang berkualitas dalam dal prestasinya. Menurut Rusman terdapat beberapa factor agar dapat dipertimbangkan dalam hal organisasi kurikulum,

factor berikut merupakan urutan bahan, keseimbangan, kontinuitas dan keterpaduan arahnya yang berhubungan dengan lingkup (Scope).¹⁰³

Pengorganisasian bisa berjalan dengan baik, apabila seluruh kegiatan yang sudah direncanakan sudah dianggap tersusun dengan matang. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan di RA Diponegoro Majapura menerangkan hasil dari penelitian di RA tersebut sudah berjalan secara baik terkait manajemen kurikulumnya. Pendidik bertanggungjawab terkait pengorganisasian kelas. Ibu Juriyah Firdaus sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa :

Proses didalam pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan mengadakan rapat serta menetapkan tim pengembang kurikulum. Terkait pembagian tugas dalam mengajar sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan dibagi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan dalam pengorganisasian kelas merupakan tanggungjawab dari guru kelas masing-masing.¹⁰⁴

Sesuai hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh Ibu Juriyah Firdaus bahwa pengorganisasian dalam kurikulum di RA Diponegoro dimulai dengan membentuk tim pengembang kurikulum RA yang beranggotakan sebagai berikut.

Tabel 4
Susunan Tim Pengembang Kurikulum
RA Diponegoro Majapura
Tahun Ajaran 2021/2022¹⁰⁵

No	Nama	Jabatan	Unsur
1	Juriyah Firdaus, S. Pd.I	Ketua	Kepala RA
2	Martini Ciptaningrum, S.Pd	Sekretaris	Guru
3	Amriyatun Chasanah, S.Pd.I	Bendahara	Guru
4	H. Mas'ut Noor Halim, M.Pd	Anggota	Yayasan
5	Hj Choeriyati	Anggota	Komita
6	Budi Bowo Leksono, S, Ag. M. Pd	Anggota	Pengawas

¹⁰³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 120.

¹⁰⁴ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

¹⁰⁵ Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Majapura, diakses pada Senin, 11 April 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura terorganisasi dengan baik dan dikembangkan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Selain itu dalam pembagian atau pengorganisasian kurikulum juga perlu dirancang dan disusun dalam pelaksanaan kurikulum dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Untuk pembagian guru di RA Diponegoro masih kekurangan tenaga untuk mengajar. Dimana kepala sekolah yaitu Ibu Juriyah Firdaus ikut terjun mengajar satu kelas yaitu mengajar kelas B1 yang siswanya berjumlah paling banyak yaitu 30 siswa. Selanjutnya untuk kelas B2 dibimbing oleh ibu Martini Ciptaningrum yang berjumlah 24 siswa. Lalu ada ibu Amriyatun Chasanah mengajar kelas B3 yang jumlahnya sama seperti kelas B2 yaitu 24 siswa.¹⁰⁶

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum diampu oleh pendidik yang mumpuni dalam bidangnya dan mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu untuk jumlah pengampu setiap kelasnya juga sudah disesuaikan dengan situasi yang ada dilapangan. Sehingga tidak ada beban yang terlalu berat yang dirasakan oleh pendidik.

3. Pelaksanaan Kurikulum di RA Diponegoro Majapura

Setelah adanya kegiatan perencanaan serta pengorganisasian, maka kegiatan selanjutnya yakni menggerakkan (actuating) atau pelaksanaan kurikulum di RA Diponegoro Majapura. Pelaksanaan merupakan implementasi aktivitas dari perencanaan dan pengorganisasian kurikulum. Menurut George R. Terry “Actuating merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berusaha dan berkeinginan agar tercapai sasaran perusahaan yang bersangkutan serta sasaran anggota perusahaan tersebut maka dengan itu para anggota ingin mencapai sasaran tersebut.

¹⁰⁶ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Senin, 18 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

Pelaksanaan kurikulum yaitu suatu kegiatan yang nyata dalam proses pembelajaran didalam kelas. Lalu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan didalam kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah diatur sedemikian rupa agar materi dapat tersampaikan secara sempurna dan lengkap kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari pertemuan pagi selama 30 menit, pertemuan siang selama 30 menit dan waktu pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah menjadi 60 menit. Lebih rincinya waktu pembelajaran terdapat di jadwal pembelajaran yang ada di RA Diponegoro Majapura.¹⁰⁷

Tabel 5.

Jadwal Pembelajaran Harian RA Diponegoro Majapura

Tahun Pelajaran 2022/2023.¹⁰⁸

No	Hari / Jam	Kode Mapel	Kelas B1	Kelas B2	Kelas B3	Keterangan
1	Senin					Kode Guru
	07.30-08.00	2	Upacara	Upacara	Upacara	A. Juriyah F
	08.00-08.30	4	A	B	C	(Kep)
	08.30-09.00	3	A	B	C	B. Amri Ch
	09.00-09.15	Iatirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	(Guru)
	09.15-09.45	5	A	B	C	C. Martini C
	09.45-10.15	6	A	B	C	(Guru)
2	Selasa					Kode Bidang
	07.30-08.00	1	A	B	C	Pengembang : 1. Agama Islam
	08.00-08.30	4	A	B	C	

¹⁰⁷ Melakukan Observasi yang ada di lingkungan RA Diponegoro Majapura, pada kamis , 14 April 2022

¹⁰⁸ Dokumentasi jadwal Pembelajaran RA Diponegoro Majapura, diakses pada diakses pada Senin, 11 April 2022

	08.30-09.00	5	A	B	C	2. Akhlak Perilaku 3. Kompetensi Fisik 4. Bahasa 5. Kompetensi sains/matematika 6. Seni
	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
	09.15-09.45	5	A	B	C	
	09.45-10.15	2	A	B	C	
3	Rabu					
	07.30-08.00	1	A	B	C	
	08.00-08.30	4	A	B	C	
	08.30-09.00	5	A	B	C	
	09.00-09.15	Iatirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
	09.15-09.45	2	A	B	C	
	09.45-10.15	6	A	B	C	
4	Kamis					
	07.30-08.00	4	A	B	C	
	08.00-08.30	2	A	B	C	
	08.30-09.00	6	A	B	C	
	09.00-09.15	Iatirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
	09.15-09.45	1	A	B	C	
	09.45-10.15	5	A	B	C	
5	Jumat					
	07.30-08.00	3	A	B	C	
	08.00-08.30	3	A	B	C	
	08.30-09.00	3	A	B	C	
	09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
	09.15-09.45	6	A	B	C	
6	Sabtu					

07.30-08.00	2	A	B	C
08.00-08.30	3	A	B	C
08.30-09.00	6	A	B	C
09.00-09.15	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.15-09.45	5	A	B	C
09.45-10.15	1	A	B	C

Dari jadwal pelajaran diatas dapat dilihat bahwa pembagian jam belajar pengalokasian waktu sudah direncanakan dan dilaksanakan. Ini menjadi acuan bahwa materi disampaikan dengan memaksimalkan waktu yang ada. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran atau materi sudah memiliki penanggungjawab masing-masing dan penanggungjawab dari kegiatan tersebut dipegang oleh guru kelas. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti upacara dan senam menjadi tanggung jawab semua guru.

Dalam pelaksanaan fungsi dari actuating RA Diponegoro Majapura yang dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Juriyah Firdaus S. Pd.I pelaksanaannya dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada pendidik untuk selalu melakukan tugas dengan merasa senang, professional serta semangat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh kepala sekolah dengan melalui wawancara.

Kami mengarahkan para pengajar atau guru dengan cara memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengajar bahwa mereka harus mampu melaksanakan tugas yang dilakukan dengan professional dan memberikan bimbingan serta motivasi agar bisa melaksanakan tugas dengan baik.¹⁰⁹

Sesuai dengan hasil wawancara maka memperoleh informasi bahwa kepala sekolah menggerakkan pendidik melalui cara membimbing serta memotivasi pendidik untuk melakukan tugas sesuai dengan perencanaan yang ada. Kepala sekolah juga selalu memberikan kepercayaan kepada pendidik bahwa mereka mampu melakukan tugas yang sudah diberikan dengan baik sesuai rencana yang telah

¹⁰⁹ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Rabu, 13 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

ditetapkan. dengan adanya kepercayaan dari kepala sekolah maka para pendidik merasa lebih percaya diri dan merasa dirinya bagian yang penting dalam mencapai semua tujuan yang diinginkan.

Pendidik atau guru merupakan factor terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pendidik harus memiliki kesiapan sebelum melakukan pembelajaran. Untuk itu pendidik perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura memiliki indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 729 Tahun 2019. Didalamnya terdapat program pengembangan dan indikator pencapaian perkembangan yang terbagi dalam dua masa perkembangan anak, yang pertama untuk masa perkembangan anak usia 4-5 tahun dan yang kedua untuk masa perkembangan anak 5-6 tahun. Dalam program pengembangan yang dilakukan yakni meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni.

Sebagai contoh perbandingan seperti pada program pengembangan nilai agama dan moral, kompetensi dasarnya yakni mengenal kegiatan beribadah setiap hari. Pada perkembangan anak usia 4-5 tahun indikatornya hanya anak mampu meniru ucapan dari lafal doa-doa yang diajarkan dan meniru ibadah, sedangkan pada usia 5-6 tahun indikatornya sudah dikembangkan lagi yakni dengan menggunakan doa-doa yang diajarkan untuk melakukan ibadah setiap harinya. Selain itu pada perkembangan anak usia 5-6 tahun indikator pada kompetensi dasar yakni berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dapat menyebutkan hari-hari besar agama, tempat ibadah dan tokoh keagamaan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa program pengembangan yang ada di RA Dioponegoro disesuaikan dengan usia perkembangan anak.

Bukan hanya indicator pencapaian perkembangan RA Diponegoro Majapura juga memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomer 792 Tahun 2019 yang juga terbagi dalam dua masa perkembangan. Sebagai contoh pada lingkup perkembangan kognitif yakni pencapaian anak belajar dan pemecahan masalah dengan standar pencapaian pada usia 4-5 tahun seperti mengenali suatu benda berbagai bentuk yang ada dilingkungan sekitarnya, keberanian bertanya terhadap hal-hal yang ingin diketahui, bereksperimen dan tetap berusaha menerapkan informasi baru dalam suatu aktivitas. Lalu untuk usia 5-6 tahun dengan standar pencapaian seperti mengamati dan mencari informasi mengenai apa yang dilihat, keberanian bertanya mengenai sub tema yang dipelajari dengan santun, menemukan solusi alternative terhadap suatu permasalahan, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab, menemukan satu pengalaman baru terhadap yang dipelajari melalui bermain.¹¹⁰

Adanya standar tingkat pencapaian perkembangan dan indicator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga untuk hasil setelah pembelajaran sudah dapat dilihat apakah hasilnya sesuai dengan standar dan indicator perkembangan atau tidak.

Bukan hanya itu untuk mempermudah penyampaian bahan ajar guru atau pendidik juga memiki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang berisi hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dan apa yang akan disampaikan kepada anak-anak dalam satu hari, sehingga mereka tidak akan kebingungan saat proses belajar mengajar. Lalu dalam pelaksanaannya juga tidak meninggalkan pengajaran yang ada sesuai dengan kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.¹¹¹

Dengan demikian pendidik atau guru sudah memiliki rancangan dan perencanaan mengenai apa yang akan mereka sampaikan kepada

¹¹⁰ Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Majapura, diakses pada Senin, 18 April 2022

¹¹¹ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Amriyatun Chasanah S.Pd.I selaku pendidik di RA Diponegoro Majapura pada Selasa, 19 April 2022, di ruang kelas B2 RA Diponegoro Majapura

peserta didik dalam sehari proses pembelajaran. Sehingga waktu yang dimiliki oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan saat pembelajaran juga beraneka ragam dari mulai metode ceramah, praktik, observasi dan penugasan. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak bosan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Tak lupa untuk selalu mengajarkan anak dalam meningkatkan karakter anak yang mandiri sejak dini. Guna untuk tercapainya tujuan kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.¹¹²

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa RA Diponegoro Majapura sangat memperhatikan proses belajar mengajar yang ada di kelas. Metode yang digunakan sangat bervariasi, hal tersebut agar dapat menetralkan rasa bosan anak-anak terhadap proses pembelajaran dan menambah kembang anak-anak.

Pelajaran yang berbentuk pembiasaan yang diberikan oleh guru di RA Diponegoro Majapura dalam menjalankan kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini antara lain, ketika melepas sepatu ditaruh di rak sepatu begitu juga saat akan memakai sepatu harus dengan tertib, saat akan memulai dan selesai pelajaran kursi diambil dan dirapikan sendiri dengan tertib, tas di taroh di belakang kursi masing-masing, serta membereskan atau mengembalikan lagi ditempat semula apa yang sudah di ambil atau dipergunakan.¹¹³

Dengan semua penjelasan diatas RA Diponegoro Majapura sudah melaksanakan actuating sesuai dengan yang dijelaskan oleh George R. Terry bahwa dalam menggerakkan para pendidik untuk melakukan pembelajaran, kepala sekolah selalu memberi perhatian tentang kemampuan para pendidik serta memberi motivasi dan bimbingan sehingga nantinya pendidik selalu semangat dan dapat melaksanakan tugas yang sudah diberikan dengan sebaik mungkin hingga mencapai tujuan yang diinginkan tercapai.

¹¹² Wawancara yang dilakukan dengan ibu Amriyatun Chasanah S.Pd.I selaku pendidik di RA Diponegoro Majapura pada Selasa, 19 April 2022, di ruang kelas B2 RA Diponegoro Majapura

¹¹³ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Amriyatun Chasanah S.Pd.I selaku pendidik di RA Diponegoro Majapura pada Selasa, 19 April 2022, di ruang kelas B2 RA Diponegoro Majapura

Lalu dapat diambil kesimpulan bahwa RA Diponegoro Majapura juga sudah dapat menerapkan pembelajaran terkait dengan kurikulum tambahan yang sudah diadakan yaitu kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini. Penerapan dari hal tersebut berupa pembelajaran yang berbentuk mendidik dan diterapkan dengan cara pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

4. Pengawasan Kurikulum di RA Diponegoro Majapura

Fungsi manajemen yang selanjutnya yaitu pengawasan (Controlling) Pengawasan terjadi bila sudah terlaksana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Tujuan dilakukannya pengawasan agar semua yang dilakukan sesuai dengan perencanaan serta pengorganisasian yang telah disesuaikan yang nantinya dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Di RA Diponegoro Majapura pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung terhadap kegiatan dalam sekolah dan juga oleh pendidik yang ada di sekolah yaitu kegiatan belajar mengajar dapat mengarahkan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut sudah sesuai atau belum dengan kurikulum yang telah disusun. Aswani Sujud mengatakan “pengawasan yaitu kegiatan mengecek, mengukur, menilai serta memperbaiki dan menyempurnakan upaya penggunaan sumber pendidikan sehingga lebih efektif dan efisien”.¹¹⁴

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sesuai perencanaan materi dan bahan pelajaran yang dipergunakan di kegiatan pembelajaran. Pengawasan ada kaitannya dengan materi yang sesuai kurikulum, keamanan siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik.

RA Diponegoro melakukan fungsi pengawasan sesuai dengan yang dijelaskan oleh George R. Terry dimana pengawasan disebut sebagai

¹¹⁴ Aswani Sujud, *Pengelolaan Pengembangan Kegiatan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1987), hlm. 10.

aktivitas yang digunakan untuk menemukan, melakukan koreksi penyimpangan yang penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas yang sudah direncanakan.

5. Evaluasi Kurikulum di RA Diponegoro Majapura

Bagian terakhir dari manajemen kurikulum yakni evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, yang nantinya dalam pelaksanaan kurikulum akan ada koreksi ataupun perbaikan.

Untuk evaluasi kurikulum sendiri diadakan setiap awal tahun ajaran baru, diikuti oleh komite, pendidik, tenaga pendidik dan pemangku kepentingan seperti pengawas. Hal ini dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, agar kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan.¹¹⁵

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa evaluasi kurikulum diadakan setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh komite, pengawas dan tenaga kependidikan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa diadakannya evaluasi kurikulum di RA Diponegoro Majapura dilakukan oleh orang-orang yang mumpuni dalam bidangnya dan mengerti jalannya atau pelaksanaan kurikulum tersebut.

Dalam hal pengawasan terhadap anak-anak dilakukan setiap hari dengan mengamati perilaku anak dan perkembangan anak. Selain itu untuk mengevaluasi hasil belajar anak selama proses pembelajaran diadakan satu semester sekali, dengan sistem tes baik itu tes tertulis maupun tes praktik.¹¹⁶

Selain evaluasi kurikulum, pengawasan terhadap perkembangan anak-anak juga dilakukan oleh pihak RA Diponegoro Majapura dengan cermat yakni dengan mengamati perkembangan anak dalam perkembangan saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain pengawasan untuk lebih mengetahui perkembangan anak dalam proses belajar mengajar maka diadakan penilaian setiap satu semester dengan

¹¹⁵ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Senin, 18 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

¹¹⁶ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Amriyatun Chasanah S.Pd.I selaku pendidik di RA Diponegoro Majapura pada Selasa, 19 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

cara tertulis maupun dengan cara praktik baik praktik menggambar, mewarnai, beribadah dan lain-lainnya. Hal tersebut dilakukan RA Diponegoro Majapura agar mengetahui dan dapat mengukur sampai mana perkembangan anak selama satu semester.

Evaluasi yang sudah dilaksanakan setiap satu semester sekali yang berupa tes tertulis maupun tes praktik nantinya akan ditulis dalam laporan hasil belajar siswa. Laporan tersebut berisi proses perkembangan siswa dan nilai dari hasil belajar siswa. Laporan tersebut juga akan melihat perkembangan anaknya selama mengikuti proses belajar mengajar di RA ini.¹¹⁷

Setelah diadakan evaluasi siswa maka dari sekolah akan membuat laporan hasil belajar. Laporan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan peserta didik dari semester genap ke semester ganjil dan dapat menjadi pertimbangan untuk orang tua. Bukan hanya itu dengan adanya evaluasi tersebut guru atau pendidik juga dapat mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan apakah sesuai dengan tujuan atau tidak. Sehingga mereka dapat mengembangkan lagi metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang ada di RA Diponegoro Majapura.

C. Analisis Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian yang terfokus kepada manajemen kurikulum di raudhatul Athfal (RA) Diponegoro majapura. Dasarnya kurikulum dibuat sebagai pedoman atau aturan yang digunakan pendidik dalam memberi pelajaran bagi peserta didik agar tujuan yang dimiliki lembaga sekolah dapat terwujud. Visi RA Diponegoro sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum yang ada yakni dengan menjadikan anak yang berakhlakul karimah.

¹¹⁷ Wawancara yang dilakukan dengan ibu Juriyah Firdaus S.Pd.I selaku kepala RA Diponegoro Majapura pada Senin, 18 April 2022, di kantor guru RA Diponegoro Majapura

Kompleksnya peran dan fungsi kurikulum sendiri, maka kurikulum secara terus menerus harus tetap dievaluasikan dan dikembangkan agar isi dan muatan didalamnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kekhasan dan latar belakang lembaga pendidikan memberikan peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang berupa manajemen kurikulum agar tujuan yang dimiliki lembaga pendidikan dapat tercapai.

Dalam manajemen kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura dilakukan dengan beberapa tahap yakni dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi kurikulum tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai manajemen yang ada di RA Diponegoro Majapura dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Analisis perencanaan kurikulum RA Diponegoro Majapura

Dijelaskan pada buku karya Wahyu Bagja Sulfemi bahwa salah satu karakteristik perencanaan kurikulum yakni perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas. Dalam proses perencanaan yang dilakukan RA hanya mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlandaskan kepada landasan filosofis, landasan sosiologi, landasan psiko-pedagogis dan landasan yuridis. Setelah itu kurikulum yang sudah ditentukan dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan kemampuan anak dan tidak meninggalkan unsur keislamannya dan latar belakang berdirinya Raudhatul Athfal Diponegoro Majapura yakni Pengajaran keNU-annya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah daerah bukan semata-mata keinginan dari kepala sekolah, guru maupun komite sehingga apapun keputusan yang sudah diambil dapat dipertanggung jawabkan.

Setelah dianalisis bahwa perencanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura dilakukan dengan baik. Karena dalam perencanaan kurikulum pihak sekolah atau yayasan tetap

memperhatikan landasan yuridis sesuai dengan aturan Menteri Agama Republik Indonesia dan tetap mempertimbangkan unsur keislamannya yang disesuaikan dengan perkembangan anak baik perkembangan psikomotor, afektif dan kognitif.

2. Analisis pengorganisasian kurikulum RA Diponegoro Majapura

Dari data-data yang ada mengenai pengorganisasian kurikulum yang ada di RAudhatul athfal (RA) Diponegoro Majapura maka dapat dianalisis bahwa perngorganisasian pelaksanaan kurikulum diatur dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada, sehingga dalam penyampaian materi dapat terlaksana secara maksimal. Bukan hanya itu untuk latar belakang para pendidik juga sudah memenuhi standar yakni sarjana pendidikan.

Bukan hanya dalam pelaksanaan untuk pengembangan kurikulum di RA Diponegoro Majapura sendiri dilakukan oleh mereka yang paham dan ahli dalam pengembangan kurikulum bukan hanya dilakukan oleh pendidiknya saja tetapi juga diikuti oleh pengawas dan juga komite sehingga kurikulum yang dikembangkan akan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan sesuai dengan visi misi yang dimiliki RA Diponegoro majapura. Sehingga kurikulum yang diberlakukan akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

3. Analisis Pelaksanaan Kurikulum RA Diponegoro Majapura

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan seluruh aktivitas penyampaian materi berupa proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan cara yang menyenangkan bagi anak-anak, hal tersebut agar anak-anak bisa memahami, mengingat dan mengamalkan apa yang telah diajarkan kepada mereka. Bukan hanya diajarkan menggambar, mewarnai, bernyanyi, di RA Diponegoro Majapura mereka juga diajarkan dalam hal beribadah seperti bacaan-bacaan dalam beribadah, gerakan dalam

beribadah, praktik dalam beribadah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keislaman dan ke-NUan. Dapat dilihat dari perolehan data mengenai target pembelajaran PAI yang ada di RA Diponegoro majapura. Selain itu untuk metode pembelajaran yang digunakan seperti praktik, penugasan, ceramah, sesekali juga observasi untuk menambah pemahaman anak, mereka akan diajak ke tempat yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan seperti materi pekerjaan mereka akan diajak ke kantor polisi ata tempat lainnya.

Pelaksanaan juga sudah sesuai dengan keputusan menteri agama republik indonesia yakni pada standard dan indicator perkembangan peserta didik, sehingga sudah tidak diragukan bahwa peserta didik akan mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, guru juga memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian sehingga apa yang akan diajarkan sudah dirancang dan direncanakan oleh pendidik. Hal tersebut membuktikan bahwa guru yang ada di RA Diponegoro Majapura memperhatikan proses pembelajaran yang akan berlangsung dan memperhatikan materi yang akan disampaikan.

4. Analisis pengawasan kurikulum RA Diponegoro Majapura

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di raudhatul athfal (RA) Diponegoro majapura dilakukan oleh kepala sekolah khususnya dan dilakukan juga oleh semua elemen yang ada di RA Diponegoro Majapura yakni oleh pendidik. Pengawasan juga memperhatikan kegiatan belajar mengajar dapat mengarahkan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut sudah sesuai atau belum dengan kurikulum yang telah disusun.

Pengawasan dilakukan juga agar mereka mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum yang ada sudah efektif dan efisien atau belum, sehingga nantinya akan dilakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum pada waktu mendatang.

5. Analisis evaluasi kurikulum RA Diponegoro Majapura

Setelah dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum selanjutnya adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum yakni evaluasi untuk para peserta didik. Evaluasi ini diadakan satu semester sekali dengan menggunakan tes tertulis maupun tes praktik. Hal ini dilakukan agar menjadi toak ukur dan bahan evaluasi apakah materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik atau tidak. Dan hasil dari evaluasi ini dilaporkan kepada orang tua melalui buku laporan hasil belajar sehingga orang tua mengetahui perkembangan dan kemajuan anaknya selama belajar di RA Diponegoro majapura.

Selain evaluasi hasil belajar peserta didik RA Diponegoro juga melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri diadakan saat tahun ajaran baru yang diikuti oleh pendidik, tenaga pendidik, komite dan pengawas. Evaluasi ini diadakan dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sebagai alat untuk menyusun, melaksanakan program yang ada di RA Diponegoro Majapura.

Dari pengawasan dan evaluasi-evaluasi yang ada di RA Diponegoro majapura dapat dilihat bahwa untuk pelaksanaan kurikulum sangat diperhatikan. Mulai dari pelaksanaan kurikulum beserta dampaknya bagi peserta didik dan pengembangan kurikulum agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditulis penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga dalam melaksanakan manajemen kurikulum melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Tahap perencanaan dimulai saat turunnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia mengenai kurikulum yang diberlakukan, yang selanjutnya kurikulum tersebut diolah oleh pihak RA dengan tidak meninggalkan kekhasan dari lembaga pendidikan yakni keIslaman, pembelajaran Nahdatul Ulama serta kurikulum meningkatkan karakter anak mandiri sejak dini.

Tahap pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan adanya tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum dilakukan oleh pengawas, komite, kepala sekolah dan guru. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum sendiri diampu oleh tenaga pendidik yang sudah mumpuni dalam bidangnya yakni 3 guru dan 1 kepala sekolah yang ikut menjadi guru juga sehingga terjun mengajar pembelajaran. Dalam tahapan pelaksanaan kurikulum di RA Diponegoro Majapura memiliki indicator pencapaian perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Jadwal pelaksanaan pembelajaran juga sudah diatur sedemikian rupa agar semua materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal, hal ini dapat dilihat

dengan adanya jadwal belajar yang ada di RA. Bukan hanya itu, pendidik juga sudah memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian guna sebagai pedoman dalam penyampaian materi atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selama satu hari. Lalu tidak meninggalkan untuk selalu memberi ajaran untuk dapat bertindak mandiri.

Selanjutnya yaitu tahap pengawasam dan evaluasi. Pengawaan dilakukan dengan mengawasi kegiatan belajar mengajar dapat mengarahkan apa yang dilakukan pada saat pembelajaran dimana proses pembelajaran tersebut sudah sesuai atau belum dengan kurikulum yang telah disusun. Lalu terdapat juga pengawasan terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar.

Evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru yang diikuti oleh pendidik, kepala sekolah, pengawas dan komite. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir semester dan untuk pengawaan terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar. Hasil belajar pesera didik ini akan dilaporkan kepada orang tua melalui laporan hasil belajar siswa.

Dengan adanya evaluasi dan pengawasan, maka pengawas, komite, kepala sekolah, guru akan mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan adanya kurikulum tersebut. Sehingga nantinya dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam penerapan kurikulum di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

B. Saran

Penerapan kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura bukanlah hal yang mudah, tetapi jika dilihat dari hasil penerapan kurikulum sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada kesempatan kali ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait mengenai manajemen kurikulum yang ditetapkan di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura :

1. Lembaga RA Diponegoro Majapura beserta yayasan
 - a. Untuk melakukan musyawarah secara berkala terkait dengan kurikulum dan pengembangan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura
 - b. Untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal sehingga nantinya dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik lagi
 - c. Memberikan pelatihan terkait administrasi bagi stakeholder yang ada di lembaga tersebut agar nantinya dalam hal pengurusan administrasi lebih baik.
 - d. Memberikan pelatihan pengembangan kepada guru agar dalam penyampaian materi memiliki metode yang lebih bervariasi.
 - e. Menentukan indikator secara terperinci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum agar nantinya tingkat keberhasilan dari penerapan kurikulum dapat diketahui secara jelas dan memudahkan proses evaluasi pelaksanaan kurikulum selanjutnya.

2. Kepala RA Diponegoro Majapura

Sebagai seorang pemimpin dan penentu kebijakan yang ada di lembaga pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas mengenai perencanaan kurikulum dan administrasi untuk lembaga

pendidikan. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

3. Tenaga pendidik RA Diponegoro Majapura

Guru disini berperan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran diharapkan lebih mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik lagi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga” dengan lancar. Namun tidak dipungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan kedepannya. Penulis sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya terhadap penulis dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan referensi khususnya dalam bidang manajemen kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyansah, Hade & Fauzi Ahmad. 2019. *Manajemen Kurikulum*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta : Citra Pustaka.
- Amiruddin & Syafarudin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan : Perdana Publishing.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3. No.1. Tahun 2018
- Ardy Wiyani, Novan. 2017, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- A.G., & Rudiana. 2014. *Asas-Asas Manajemen : Berwawasan Global*. Bandung : Pustaka Setia.
- Choiriah, Mufidatun, 2015. “ Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini (Studi di TK Islam Miftahul jannah Semarang)”. Semarang : UIN Walisongo.
- Dahlia & Suyadi. 2014. *Impelentasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bndung : PT Remaja Rosdakarya.
- Echolas, M. Jhon., & Shadlily, Hasan. 1986. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Manajemen Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Calpulis.
- Fajarianto, Dkk. 2017. *Wealth Management : Tata Kelola, Ikatan Bankir Indonesia (IBI)*. Menara Mandiri : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Giarti, Sri. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT*. Jurnal Satya Widya. Vol.32. No.2. Desember 2016
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Kelima Belas.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibua, S. P. Melayu. 2007. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

- Hidayat, Soleh. 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar bahasa Indonesia (online). Tersedia di kbbi.web.id diakses pada 18 Oktober 2021. Pukul 20.00 WIB.
- Khoirudin Arif. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal. Vol.24. No. 1. Januari Tahun 2013.
- Komariah, Aan & Satori, Djaman. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Lazwardi, Dedi. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol.7. No1. Juni 2017.
- Madaliya.. *Raudhatul Athfal : Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*. Jurnal Analitica Islamica. Vol.2. No.1. Tahun 2013.
- Mesiono. 2017. *Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Pengantar, Teori dan Praktik*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Muhammedi, *Peran Raudhatul athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*. Jurnal Raudhah. Vol.5. No.1. Januari-Juni 2017.
- Mulyadi. 2016. *Pengantar Manajeen*. Bogor : In Media.
- Mulyaningrum, E. Widodo & S. Kartawidodo. *Kendala dan Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya*. Indonesia Journal of Curriculum and Education Technology Studies.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohammad. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muzzayin, Mumu. *Impelementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan pengelolaan Kurikulum Pengelolaan Kurikulum Pendidikan raudhatul Athfal (RA) Sabilul Chalim Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majelengka*. Jurnal Ilmiah Holistik (JIPH). Vol.1. No.1 2022
- Nasbi, Ibrohim. *Manajemen Kurikulum Sekolah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah. Vol.2. Desember 2017
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Rahmawati, Aeni. 2021. *Kurikulum sekolah Islam Terpadu*. Cirebon : Lovinz Publishing, Cetakan Pertama.
- Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Al-Hadharah*, Vol. 17 No. 33, Januari-Juni 2018.
- Rusdiana & Wulan, Elis, Ratna. 2013. *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Bandung : Arsad Press, Cetakan kesatu.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- R. Terry, George. 2006. *Asas-Asas manajemen*. Bandung : PT Alumni.
- Sapudin, Juju. *Mutu raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Penamas*, Vol.30, No.2, Juli-September 2017.
- Saputra, Adi. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum*. *Jurnal* Vol. 13, No.2, Juli 2014.
- Setiawan, Johan & Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Jejak.
- Siswanto, H, B. 2017. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Ketiga Belas.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujud, Aswani. 1987. *Pengelolaan Pengembangan Kegiatan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju, Cetakan ke Dua.
- Sulaiha, Siti. 2020. "Peran Kepala Sekolah RA dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan". Madura : IAIN.
- Syarbini, Amiruloh & Jahari, Jaja. 2013. *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Alfabetta.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Tahir, Yusuf Dkk. *Manajemen Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Aulia Samanta Kabupaten Gowa*. *Indonesia Journal of Early*

Terry, R. George. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. terj. Winardi. Bandung : PT. Alumni

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Cetakan Pertama.

Usman, Husaini. 2013 *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Siste, Pendidikan Nasional. Diakses pada 18 Oktober 2021, Pukul 19.30 WIB.

Yusrizal & Fatmawati. "Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam Sou Parung Bogor".Vol. 10, No. 2. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/> , 2020, diakses pada 15 Juni 2022.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA di RA DIPONEGORO MAJAPURA KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA

Pada Penelitian yang berjudul :

Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Majapura
Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

A. Pedoman Observasi

Penulis melakukan observasi di RA Diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga secara struktur dengan datang langsung ke lapangan yakni tempat penelitian. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan hasil ataupun data yang nyata serta lengkap. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut :

1. Mengamati terkait letak dan keadaan geografis yang ada di RA Diponegoro Majapura.
2. Mengamati fasilitas sarana dan orasarana yang ada di RA Diponegoro Majapura.
3. Mengamati komunikasi antara pendidik yang ada di RA Diponegoro Majapura.
4. Mengamati keadaan dari pendidik amupun peserta didik yang ada di RA Diponegoro Majapura.
5. Mengamati bagaimana terkait pelaksanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura.

B. Pedoman Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu proses wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur denga menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk dapat menggali informasi baik berupa data langsung maupun tidak langsung dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan

kepala sekolah dan guru di RA Diponegoro Majapura.. berikut pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada narasumber :

1. Narasumber Kepala RA Diponegoro Majapura
 - a. Kurikulum apakah yang diterapkan di RA Diponegoro Majapura?
 - b. Bagaimana proses perencanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura?
 - c. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura?
 - e. Bagaimana proses pengawasan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura?
 - f. Bagaimana proses evaluasi kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura/
2. Narasumber Guru RA Diponegoro Majapura.
 - a. Bagaimana proses pengorganisasian kurikulum yang ada di RA Diponegoro Majapura?
 - b. Terkait hal pelaksanaan kurikulum yang ada, apa persiapan yang dilakukan oleh guru?
 - c. Metode seperti apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar di RA Diponegoro Majapura?
 - d. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan di RA Diponegoro Majapura?

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna menunjang penelitian agar lebih akurat. Berikut dokumentasi yang berupa data-data yang ada yakni :

1. Sejarah berdirinya RA Diponegoro Majapura.
2. Vиви, misi serta tujuan dari RA Diponegoro Majapura.
3. Struktur kepengurusan RA Diponegoro Majapura.
4. Daftar pendidik yang ada di RA Diponegoro Majapura.

5. Landasan berlakunya kurikulum di RA Diponegoro Majapura..
6. Tim pengembang kurikulum RA Diponegoro Majapura.
7. Jadwal pelajaran yang ada di RA Diponegoro Majapura.
8. Target pembelajaran PAI RA Diponegoro Majapura.



Lampiran 2

Lampiran 1
Keputusan Kepala RA Diponegoro Majapura
Nomor : 75/RAD/SKMT/VII/2021
Tanggal : 1 Juli 2021

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM KEGIATAN / PROSES BELAJAR
MENGAJAR ATAU BIMBINGAN
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SEMESTER I

No	Nama / NIP	Gol/ Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Mengajar Kelas	Jumlah Jam	Ket
1	Juriyah Firdaus, S.Pd.I	-	Kepsek	Guru Kelas	B	29	WB
2	Amriyatun Chasanah, S.Pd.I	-	Guru	Guru Kelas	B	24	WB
3	Martini Ciptaningrum, S.Pd	-	Guru	Guru Kelas	B	24	WB

Ditetapkan di : Majapura
Pada tanggal : 1 Juli 2021

Kepala RA Diponegoro



JURIYAH FIRDAUS, S.Pd.I

Pembagian tugas guru dalam mengajar

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA DIPONEGORO MAJAPURA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Smt/Bulan/Minggu ke : 11 / April / 12
 Hari Tanggal : Selasa, 5 April 2022
 Kelompok Usia : 5-6 Tahun
 Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Kendaraan / Kendaraan Air / Boat
 Model Pembelajaran : Kelompok
 Kompetensi Dasar : 2.14, 3.3/4.3, 3.6/4.6, 3.11/4.11, 2.11, 3.15/4.15
 Materi : PAI : Menyebutkan 25 Nabi
 Surat Al - Bayyinah
 • Aturan main cublak suweng
 • Membuat bebas
 • Mengenal berbagai macam warna
 • Bagian dan Cara menjalankan boat
 • Menyesuaikan diri dg situasi
 • Membuat karya tema boat

06.30-07.15 Penyambutan
 07.15-07.30 - Toilet Training
 - Guru mengajak anak berbaris dan mengucapkan ikrar

❖ **KEGIATAN PEMBUKAAN (07.30-07.55)**
 • Materi Pagi : PAI :
 • Kegiatan Transisi : Toilet training, minum

❖ **PIJAKAN LINGKUNGAN MAIN (07.55-08.88)**
 Guru menyiapkan lingkungan main berupa

No	Kegiatan Main	Alat, Bahan, Sumber
1.	Bermain permainan tradisional cublak - cublak suweng	anak, batu
2.	Membatik gambar boat	LKA, pensil
3.	Bermain kotak warna, donat warna	Donat warna, anak
4.	Bermain pura - pura naik boat	anak
5.	Membuat karya tema boat	LKA, pensil, penghapus

❖ **PIJAKAN SEBELUM MAIN (08.00-08.20)** Boat
 • Guru mengajak anak-anak bercakap-cakap tentang
 • Guru menyampaikan kegiatan main
 • Membangun aturan bermain bersama anak-anak
 • Kegiatan transisi : Lagu

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian

❖ KEGIATAN INTI (08.20-09.30)

- ❖ Nam. 2.14.3 Bermain Cutlak - Cutlak Suweg
- ❖ Fm. 3.3/4.3.9 Membuatik perahu boat
- ❖ Kog. 3.6/4.6.4 Memasukkan donat warna
- ❖ Bhs. 3.11/4.11.3 Membaca tulisan "perahu boat"
- ❖ Sos. 2.11.1 Bermain pura - pura naik boat
- ❖ Sn. 3.15/4.15.2 Menggambar area perahu boat

❖ PIJAKAN SELAMA MAIN (08.20-09.30)

- Anak diberi kesempatan main sesuai ragam main yang disediakan guru
- Guru mencatat perkembangan anak selama kegiatan main
- Guru memberi pijakan yang lebih pada anak yang membutuhkan

❖ ISTIRAHAT (09.30-10.00)

- Cuci tangan (SOP cuci tangan)
- Makan bersama (SOP makan)
- Bermain bebas (SOP bermain)

❖ PENUTUP (10.00-10.30)

- Menyanyi lagu " - "
- Tanya jawab kegiatan sehari dan musyawarah kegiatan untuk besok
- Berdo'a, berbaris, salam

❖ RENCANA PENILAIAN

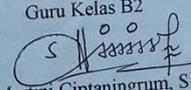
NO	NAMA	PENILAIAN						KET
		NAM	FM	KOG	BHS	SOSEM	SENI	
1	Ainuhaa Luna Kirana	1	1	1	1	1	1	
2	Abdul Hafidz Mukhsin P	1	1	1	1	1	1	
3	Aqila Natania Askadina	1	1	1	1	1	1	
4	Atharnur Dahffa	4	4	4	4	4	4	
5	Bika Aghisna Nafada	4	4	4	4	4	4	
6	Hilahm Ahnaf Subekti	4	4	4	4	4	4	
7	Khansa Sabiha	4	4	4	3	4	4	
8	Mikayla Izzatunnisa	3	4	4	4	4	4	
9	Mohammad Fathudin Latif	4	4	4	4	4	4	
10	Mozza Alecia Djanuar	1	1	1	1	1	1	
11	Muh. "azam Al Musyarif	3	4	4	4	4	4	
12	Muh. Tsaqib Al Khalifi Saba	3	4	4	4	4	4	
13	Muh. Zafran Syahrendra	3	4	4	4	4	4	
14	Raffa Dika Pratama	3	4	4	4	4	4	
15	Ridho Rainanda	1	1	1	1	1	1	
16	Rizki Rainanda	1	1	1	1	1	1	
17	Asyalina Mutiara Syafiqoh	1	1	1	1	1	1	
18	Istiqomah Mutiara Dewi	4	4	4	4	4	4	
19	Muh. Habibi Aqwam	1	1	1	1	1	1	
20	Najwa Aulia Qolbi	2	4	4	2	3	4	
21	Nakib Bagus Albian	1	1	1	1	1	1	
22	Naufal Sabir Ramadan	4	4	4	4	4	4	
23	Reyhan Faeyza Nugroho	4	4	4	4	4	4	
24	Tsaqib Aquila Ahnaf	3	4	4	4	4	4	
25	Yasmin Adhiva Salsabila	3	4	4	4	4	4	

Majapura, April 2022

Mengetahui
Kepala R.A. Diponegoro Majapura
Juryan Firdaus, S.Pd.I



Guru Kelas B2
(Martini Ciptaningrum, S.Pd)



Lampiran 4 (Hasil Dokumentasi)



Sarana Prasarana yang ada



Kegiatan Pengembangan Kurikulum



Pembelajaran didalam dan diluar kelas



Melatih kemandirian pada anak



Kegiatan keolahraaan dan keagamaan

Lampiran 5 Surat-Surat



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Astria Wigati
2. NIM : 1817401050
3. Program Studi : MPI
4. Semester : 7
5. Penasehat Akademik : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
6. IPK (sementara) : 3.73

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi : **MANAJEMEN KURIKULUM DI RA
DIPONEGORO MAJAPURA KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN
PURBALINGGA**

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Mufid Tohirun, M. Pd.I.
2. Dr. Nurkholis, M.S.I

Mengetahui:
Penasehat Akademik

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
196810081994031001

Purwokerto, 20 September 2021

Yang mengajukan,

Astria Wigati
1817401050



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 2543/Un.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/11/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

9 November 2021

Kepada
Yth. Kapala RA Diponegoro Majapura
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Astria Wigati
2. NIM : 1817401050
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam / MPI
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kepala RA dan Tenaga Pendidik
2. Tempat/Lokasi : RA Diponegoro Majapura
3. Tanggal Obsevasi : 10 – 24 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Jurusan MPI



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 196808032005011001

Tembusan:
- Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU (YPMNU)
RA DIPONEGORO MAJAPURA**

Alamat : Jalan Menur No 19 Rt. 02 Rw 01 Desa Majapura Kecamatan Bobotsari

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 18/RAD.Mjpr/Bbs/XII/2021

Yang berdatangan di bawah ini :

Nama : Juriyah Firdaus, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Diponegoro

Dengan ini menerangkan bahwa :

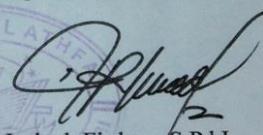
Nama : Astria Wigati
NIM : 1817401050
Semester : VII (tujuh)
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Jurusan/Prodi : FTIK/MPI B
Tahun Akademik : 2018

Yang bersangkutan tersebut diatas telah melakukan observasi pendahuluan di RA Diponegoro Majapura untuk penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum di RA diponegoro Majapura Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga". Pada tanggal 15 November 2021.

Demikian surat deketangan ini dibuat untk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majapura, 14 Desember 2021

Kepala RA


Juriyah Firdaus, S.Pd.I
NIP.-





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)
636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.551/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

18 Mei 2022

Kepada
Yth. Kepala RA Diponegoro
Majapura Kec. Bobotsari
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Astria Wigati |
| 2. NIM | : 1817401050 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Banjarkerta RT 03 RW 04 |
| 6. Judul | : Manajemen kurikulum di RA Diponegoro |

Majapura Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Obyek | : Kepala RA Diponegoro Majapura |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Diponegoro Majapura |
| 3. Tanggal Riset | : 19-04-2022 s/d 18-06-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Kepala RA Diponegoro Majapura, Guru

Lampiran 6 Sertifikat-Sertifikat


IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12512/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ASTRIA WIGATI
NIM : 1817401050

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

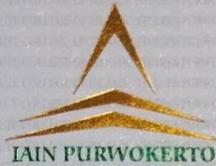
# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 05 Jan 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11431/2019

This is to certify that :

Name : **ASTRIA WIGATI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, February 14th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 51 |
| 2. Structure and Written Expression | : 46 |
| 3. Reading Comprehension | : 53 |

Obtained Score : 496



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 5th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان : شارح جندول أحمدبيلاني رقمه : ٤٠٠ بورنوكرتو ٥٣١٢٦ هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم : ١٧.٥١ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٤٣١

منحت الى

الاسم : أستريا وغانتي

المولودة : بيورباليعغا، ١٤ فبراير ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥١

فهم العبارات والتراكيب : ٤٣

فهم المقروء : ٤٢

النتيجة : ٤٥٥



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٥ يوليو ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



SERTIFIKAT

Nomor: 581/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ASTRIA WIGATI**
NIM : **1817401050**
Fakultas/Prodi : **FTIK / MPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

ASTRIA WIGATI
1817401050

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0201-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7152/N/2022

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ASTRIA WIGATI
NIM: 1817401050

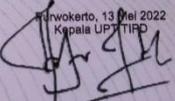
Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 14 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-




Purwokerto, 13 Mei 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Ss
NIP. 19601215 200501 1 003



**PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-I/VII/2018

Diberikan kepada:

ASTRIA WIGATI

sebagai **PESERTA** dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

KATEGORI	NILAI
Kepemimpinan	80
Keaktifan	80
Kehadiran	95
Kedisiplinan	99
Kesopanan	90
Rata-Rata	87,8



Ketua DEMA-I
Noto Saputro
NIM. 1423301287



Mengeluhi:
Wakil Rektor III
H. Subriyanto, LC., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001



Purwokerto, 15-16 Agustus 2018
Ketua Panitia
Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : ASTRIA WIGATI
 NIM : 1817401050
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	1	INS 020	BTA dan PPI	0	B+	3.3	0.0
2	4	MPI P40	Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural	2			
3	4	MPI P45	Pendidikan Karakter	2	A-	3.6	7.2
4	5	MPI 032	Komunikasi Keluarga	2			
5	5	MPI P46	Pendidikan Anti Korupsi	2			
6	6	MPI 031	Edupreneurship	2	A	4.0	8.0
7	6	MPI P47	Pendidikan Berbasis Gender	2	A	4.0	8.0
8	7	MPI 035	Pendidikan Luar Sekolah	2	A	4.0	8.0
9	7	MPI P43	Manajemen Perubahan Organisasi	2	A	4.0	8.0
10	7	MPI P44	Pendekatan Sistem Pendidikan	2			
11	7	MPI P48	Kajian Lembaga Pendidikan Islam Klasik dan Kontemporer	2	A-	3.6	7.2
12	6	MPI 022	Manajemen Sumber Belajar	2	A-	3.6	7.2
13	7	MPI P49	Kajian Perundang-Undangan Pendidikan	2			
14	1	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A-	3.6	10.8
15	2	INS 002	Ilmu Kalam	2	A-	3.6	7.2
16	1	INS 003	Fiqh	2	A	4.0	8.0
17	7	MPI 125	Manajemen Konflik	2	B+	3.3	6.6
18	1	INS 005	Ulumul Qur' An	2	A	4.0	8.0
19	1	INS 006	Ulumul Hadits	2	A-	3.6	7.2
20	1	INS 004	Ahlak Dan Tasawuf	2	A	4.0	8.0
21	2	INS 007	Islamic Building	2	A-	3.6	7.2
22	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	B+	3.3	6.6
23	2	INS 008	Ushul Fiqh	2	B+	3.3	6.6
24	1	INS 011	Logika	2	A-	3.6	7.2
25	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A-	3.6	7.2
26	1	INS 015	Basic English	2	A-	3.6	7.2
27	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B	3.0	0.0
28	2	INS 009	Filsafat Islam	2	A-	3.6	7.2
29	2	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	4.0	8.0
30	2	INS 014	Bahasa Indonesia	2	A	4.0	8.0
31	1	INS 017	Al' Arabiyyah Al Asaasiyyah	2	B	3.0	6.0
32	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	A	4.0	8.0
33	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbiqiyah	2	B	3.0	6.0
34	2	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A	4.0	8.0
35	2	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
36	3	MPI 006	Dasar-Dasar Manajemen	2	A	4.0	8.0
37	3	MPI 043	Administrasi Perkantoran	2	B+	3.3	6.6
38	4	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
39	3	MPI 015	Desain Pembelajaran	2	A-	3.6	7.2
40	3	MPI 010	Kepemimpinan Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
41	3	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	B+	3.3	6.6
42	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
43	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
44	3	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
45	3	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	B+	3.3	6.6
46	3	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
47	4	MPI 003	Pemikiran Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
48	4	MPI 106	Sistem Penjaminan Mutu Lembaga Pend.	2	A	4.0	8.0
49	4	MPI 107	Komunikasi Organisasi	2	A	4.0	8.0
50	4	MPI 108	Budaya, Etika dan Perilaku Organisasi	2	A-	3.6	7.2

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	4	MPI 021	Manajemen Bakat Minat dan Prestasi Belajar	2	A-	3.6	7.2
52	4	MPI 018	Psikologi Kepribadian	2			
53	4	TIK 007	Pendidikan Global	2	A	4.0	8.0
54	4	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	B+	3.3	6.6
55	4	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A	4.0	8.0
56	5	MPI 025	Total Quality Manajemen dalam Pendidikan	2	A	4.0	8.0
57	5	MPI 040	Manajemen BSM	2	B+	3.3	6.6
58	5	MPI 012	Manajemen Biaya Pendidikan	2	A	4.0	8.0
59	5	MPI 023	Manajemen Evaluasi Program Pendidikan	2	A	4.0	8.0
60	5	MPI 005	Manajemen Kelas	2	A-	3.6	7.2
61	5	MPI 011	Manajemen Kurikulum	2	A-	3.6	7.2
62	5	MPI 009	Manajemen Lembaga Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
63	5	MPI P41	Manajemen Sarana dan Prasarana	2	A-	3.6	7.2
64	5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	A	4.0	8.0
65	5	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	A	4.0	8.0
66	6	MPI 034	Manajemen Pesantren dan Madrasah Diniyah	2	A	4.0	8.0
67	6	MPI 119	Manajemen Pemasaran Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
68	6	MPI 120	Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah	2	A	4.0	8.0
69	6	MPI 013	Manajemen Sistem Informasi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
70	6	MPI 008	Manajemen Strategik Pendidikan	2	A	4.0	8.0
71	6	MPI 007	Analisis Kebijakan Pendidikan	2	A	4.0	8.0
72	6	MPI 004	Aplikasi Statistika Pendidikan	2	A	4.0	8.0
73	6	MPI 129	Praktikum 1 KPRS	1	A	4.0	4.0
74	6	MPI 131	Magang Ketatausahaan	1	A	4.0	4.0
75	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
76	7	MPI 109	Isu-Isu Kontemporer Manaj. Pend. Islam	2	B	3.0	6.0
77	7	MPI 002	Manajemen Sumber Daya Manusia	2	B-	2.6	5.2
78	7	MPI 014	Manajemen Supervisi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
79	7	MPI 128	Seminar proposal penelitian	2	A	4.0	8.0
80	7	MPI 130	Praktikum 2 Sistem Informasi Pendidikan	1	A	4.0	4.0
81	7	MPI 132	Magang Pengembangan Bakat Minat	1	A-	3.6	3.6
82	7	MPI 017	Bimbingan Karir	2			
83	8	MPI 019	Praktik Kerja Lapangan	2	A	4.0	8.0
84	8	INS 019	KKN	3	A	4.0	12.0
85	8	MPI 020	Skripsi	6			

Purwokerto, 13-05-2022

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.72
Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 77
Jml SKS diambil : 148
Jml Nilai : 550.6



Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A
NIP: 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Astria Wigati
2. NIM : 1817401050
3. Tempat/Tgl. Larir : Purbalingga, 14 Februari 2000
4. Alamat Rumah : Desa Banjarkerta RT 03/ RW 04
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Hobi : Berolahraga
7. Nama Ayah : Lastono
8. Nama Ibu : Sumilah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Banjarkerta, tahun 2012
2. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Bobotsari, tahun 2015
3. SMA/SMK, tahun lulus : SMK Negeri 1 Karanganyar, tahun 2018
4. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto, tahun 2022

Purwokerto, 29 Juni 2022

Astria Wigati